DAMPAK PROGRAM *ONE PRODUCT ONE VILLAGE* (OPOV) OLEH BUMDES BERSAMA SINGOSARI DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamJurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Galuh Afrina Tiur Ludhiro
NIM: E20182274

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2022

DAMPAK PROGRAM *ONE PRODUCT ONE VILLAGE* (OPOV) OLEH BUMDES BERSAMA SINGOSARI DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamJurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Galuh Afrina Tiur Ludhiro
NIM : E20182274

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Toton Fanshurna, M.E.I
NIP.198112242011011008

DAMPAK PROGRAM *ONE PRODUCT ONE VILLAGE* (OPOV) OLEH BUMDES BERSAMA SINGOSARI DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Jum'at

Tanggal: 11 November 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Muhammad Saiful Anam, M.Ag.	Nur Hidayat, S.E., M.M.
NIP. 197111142003121002	NUP. 20103132

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anggota:

1 Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.Si. ( )

2 Toton Fanshurna, M.E.I. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Khamdan Rofa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

NIP. 196808072000031001

MOTTO

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS. Az-Zukhruf:32)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Al-Quran Surah Az-Zukhruf Ayat 32

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Sebuah perjalanan harus dimulai, diakhiri, dan dilanjutkan. Dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar, akhirnya skripsi inidapat diselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia penulis ucapkan terimakasih kepada semua yang sudah ada pada perjalanan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Catur Rudiyatno dan Ibu Mutia Trisna Dewi yang selalu memberi dukungan disetiap langkah yang penulis ambil.
2. Kepada kedua adik saya, Decha Fitrah Camilla dan M. jibril Cheestia yang telah membantu dan memberi semangat pada pengerjaan skripsi.
3. Kepada Semua sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi tempat diskusi dan tempat berbagi semangat.
4. Kepada tempat penelitian BUMEDes Bersama Singosari dan almamater UIN KHAS Jember, yang sudah memberikan wadah untuk terus belajar.
5. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sudah mampu menyelesaikan sampai saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Keberhasilan ini penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu perkenankan Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1) Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KHASJember.
2) Bapak Dr. Khamdan Rifa'i SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi danBisnis Islam UIN KHAS Jember.
3) Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik (DPA).
4) Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5) Bapak Toton Fanshurna, M.EI selaku dosen pembimbing skripsi.
6) Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Galuh Afrina Tiur Ludhiro, Toton Fanshurna, M.E.I. 2022: *Realisasi Program One Product One Village (OPOV) oleh BUMDES Bersama Singosari dalam Penyerapa Tenaga kerja di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang*.

Penyerapan tenaga kerja merupakan elemen penting bagi pertumbuhan perekonomian. Diperlukan adanya keseimbangan antara angkatan kerja yang ada dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. UKM merupakan salah satu sektor yang dapat membuka banyak lapangan pekerjaan. Dikecamatan Singosari terdapat banyak UKM yang keberadaannya telah ada sejak lama. Banyaknya UKM yang tersebar mendorong pemerintah setempat untuk dapat mengoptimalkan kinerja UKM dengan melakukan kerjasama dengan BUMDES Bersama Singosari. Pengoptimalan kinerja UKM dilaksanakan oleh BUMDES Bersama Singosari melalui program *One Product One Village* (OPOV). Program OPOV diharapkanmampu mengoptimalkan UKM setempat sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan dan dapat menyerap tenga kerja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi program *One Product One Village* (OPOV) Oleh BUMDES Bersama Singosari? 2) Bagaimana Penyerapan tenaga kerja melalui program *One Product One Village* (OPOV) oleh BUMDES Bersama Singosari di Kecamatan Singosari Kabupaten Mlang?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi Program *One Product One Village* (OPOV) oleh BumDes Bersama Singosari. 2) Untuk mengetahui penyerapan Tenaga Kerja melalui Program *OneProductOneVillage* (OPOV) toleh BumDes Bersama Singosari di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian kualiatatif deskripstif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sertateknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dandokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1.) Program *One Product One Village* (OPOV) merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDES Bersama singosari. Bentuk kegiatan nya berupa kerjasama, pelatihan dan pendampingan yang direalisasikan melalui 4 kegiatan yaitu: Pengurusan izin keaman pangan; Perbaikan Packaging; Inovasi produk; Membuka pasar baru. 2.)Melalui keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, Program *One Product One Village* (OPOV) berhasil menyerap tenaga kerja sekitar melalui UKM yang tergabung dalam program OPOV. Penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari sebelum dan sesudah program OPOV berlangsung.

Kata Kunci: One Product One Village (OPOV), Penyerapan tenaga kerja, pemberdayaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **11**

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 25

BAB III METODE PENELITIAN **40**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40

B. Lokasi Penelitian 40

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian 41

D. Teknik Pengumpulan data 42

E. Teknik Analisis Data 43

F. Keabsahan Data 45

G. Tahap – Tahap Penelitian 45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 47

A. Gambaran Objek Penelitian 47

B. Penyajian Data dan Analisis 51

1. Implementasi Program One Product One Village (OPOV) oleh BUMDes Bersama Singosari 52

2. Dampak program One Product One Village (OPOV) di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang 68

C. Pembahasan Temuan 77

BAB V PENUTUP 88

A. Kesimpulan 88

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Hal

2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal(persen), Februari 2020 – Februari 2022	1
2.1	Skema Prinsip OVOP	26
2.2	Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja.....	34
4.1	*Sruktur organisasi BUMDes Bersama Singosari*	50
4.2	*Tahapan proses program OPOV*.....	82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya lapangan kerja merupakan salah satu faktor terpenting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Semakin banyak pekerja yang mendapat pekerjaan, maka akan semakin besar peningkatan produksi yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi negara. Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu masalah yang di alami oleh Indonesia, jumlah lapangan pekerjaan yang kurang mengakibatkan banyaknya penduduk usia kerja yang belum memiliki pekerjaan sehingga mengakibatkan tingkat kemiskinan dan pengangguran meningkat.[2]

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal(persen), Februari 2020 – Februari 2022

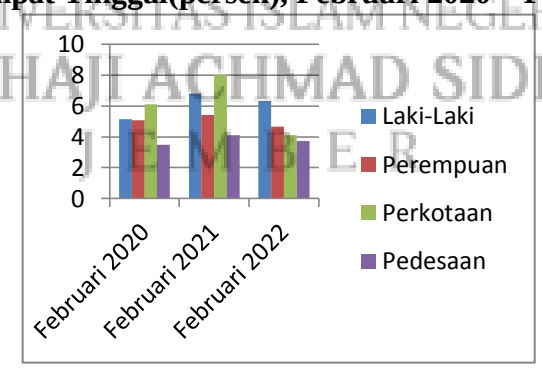

Sumber : Berita Resmi Statistik No. 3605Th. XXV

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa total pengangguran di Indonesia per Februari 2022 sebanyak 8,40 juta orang dan turun sebanyak 350.000

[2] Riski Agustio, "Pengaruh Perubahan Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Berdirinya Terminal Bahan Bakar Minyak (Tbbm) Pt. Pertamina (Persero) Di Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban", (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

orang dari Februari 2021 yang tercatat sebanyak 8,75 juta orang. Penurunan tersebut sejalan dengan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun 0,43% dari Februari 2021 6,26% menjadi 5,83% pada Februari 2022. Meskipun mengalami penurunan, tingkat pengangguran ini masih belum mencapai angka pada saat sebelum pandemi yaitu 6,93 juta orang dan Tingkat Pengangguran Terbuka nya berada di angka 4,94%.

Keseimbangan antara tingginya angkatan kerja dan lapangan pekerjaan diperlukan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pemerataan penyebaran tenaga kerja belum seluruhnya menyebar dengan baik. Dalam hal ini selain peran dari pemerintah juga diperlukan kualitas Sumber Daya Manusia yang baik untuk dapat menangani masalah tersebut. Hal ini dikarenakan Sumber Daya Manusia merupakan pelaku utama dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan menjadi tolak ukur keberhasilan menangani permasalahan tenaga kerja yang terjadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pemerataan Tenaga kerja ini juga terus diupayakan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat pada UU No. 13 Tentang Ketenaga kerjaan tahun 2003 Pasal 4 yang Berbunyi “Pemerataan kesempatan kerja harus diupayakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan pasar kerja dengan memberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan bagi seluruh tenaga kerja Indonesia sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Demikian pula pemerataan penempatan

tenaga kerja perlu diupayakan agar dapat mengisi kebutuhan di seluruh sektor dan daerah"[3]

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan menangani permasalahan ketenagakerjaan yang terus terjadi. Salah satu cara dalam menangani permasalahan ini yaitu peningkatan produk – produk dalam negeri. Sektor Usaha Kecil Mikro (UKM) dapat memantu membuka lapangan kerja baru di lingkungan daerah. Sektor UKM mempunyai potensi dan prospek yang baik untuk terus dikembangkan menjadi lebih baik kedepannya sehingga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat daerah dan dapat memperluas kesempatan kerja dalam rangka menyeimbangi jumlah pengangguran. Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah dan lembaga masyarakat unuk mendukung keberhasilan sektor Usaha Kecil Mikro ini.

Di Kabupaten Malang khususnya kecamatan Singosari UKM turut ikut serta membangun perekonomian daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sektor pariwisata yang berjalan bersama dengan sektor UKM dalam membentuk pasar bagi konsumen daerah maupun luar daerah. Untuk itu peranan pemerintah daerah dalam hal ini menjadi penting untuk terus mengembangkan dan meluaskan pangsa pasar UKM daerah.

Dalam keberadaannya Badan Usaha Milik Desa Bersama (BumDes Bersama) Singosari yang sebelumnya merupakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mempunyai tujuan untuk memajukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Sekertariat Negara Republik Indonesia, UU Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 4

perekonomian perdesaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan warga desa serta mengajak seluruh masyarakat desa menjadi desa yang lebih mandiri sehingga masyarakat desa dapat memaksimalkan potensi daerah masing – masing. Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Berdasarkan Permendes Nomor 4 Tahun 2017 maka keberadaan BUMDes yang menjadi salah satu prioritas dalam penggunaan dana desa. Selain Bumdes yang tumbuh pada skala lokal desa, Undang-Undang Desa juga memberikan ruang dan kesempatan kepada 2 (dua) Desa atau lebih menjalin kerjasama, termasuk membangun BUMDes Bersama. BUMDes bersama adalah Badan usaha yang dibentuk oleh masyarakat dan beberapa pemerintah Desa yang ada di Kecamatan. Adapun pembentukan BUMDes bersama sebagai landasan perluasan ekonomi Desa di daerah pedesaan.[4]

Melalui program *One Produt One Village* (OPOV) atau Satu Produk Satu Desa BUMDes Bersama Singosari melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk membantu dan mendampingi UKM di Kecamatan Singosari dalam menjalankan usahanya dan memunculkan produk unggulan disetiap desa yang berada dibawah naungan BUMDes Bersama Singosari sehingga dapat bersaing dengan produk lain diluar dan sektor UKM ini dapat membuka lapangan pekerjaan lebih luas.

Banyaknya UKM sederhana yang tersebar dan mampu bertahan selama bertahun tahun dengan kualitas produk yang masih memprihatinkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Riski Agustio, "Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Pada Bumdes Bersama Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)", (Tesis, Universitas Sumatera Utara),6.

menjadi point penting untuk yang harus terus dibenahi. Tidak adanya pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan produk produk tersebut semakin terbengkalai. OPOV hadir untuk membantu produk tersebut dapat bersaing di pasar dan menjadi produk unggulan di desanya serta dapat bersaing dengan produk – produk lain diluar.

Melalui program yang dilakukan oleh BumDes Bersama Singosari ini dapat menambah kualitas tenaga kerja UKM lokal. Peningkatan kualitas tenaga kerja diharapkan bisa meningkatkan UKM tersebut menjadi UKM yang unggul dan dapat terus berproduksi.

Sebelumnya pada penelitan yang dilakukan oleh Jumardi Budiman dan Herkulana membahas mengenai Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak mendapatkanHasil bahwa sektor UMKM dapat menyerap tenaga kerja. Angkatan kerja yang paling banyak diserap adalah angkatan kerja dengan pendidikan rendah dan kurang terampil.[5] Selain itu penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja juga dilakukan oleh Gede Surya Made Dwi dengan judul Efektivitas Program JAMKRIDA dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM. Berdasarkan Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwasannya Pelaksanaan program Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) sangat efektif serta berdampak positif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5]Jumardi Budiman dan Herkulana, "Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak", *Integra,* Vol 11 No.2 (2021).

terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM di Kabupaten Tabanan.[6]

Oleh karna itu dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai program *One Product One Village* (OPOV) ini berjalan di lingkungan sektor UKM kecamatan Singosari dan bagaimana Dampak Program *One Product One Village*(OPOV) ini sehingga dapat menyerap tenaga kerja di Kecamatan Singosari.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kulitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.[7]

1. Bagaimana implementasi program *One Product One Village* (OPOV) di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana dampak program *One Product One Village* (OPOV) oleh BUMDes Bersama Singosari dalam menyerap tenaga kerja di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6]Gede Surya P.P dan Made Dwi S.M, "Efektivitas Program JAMKRIDA dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM", *E-Journal EP UNUD*, 3[12] (2014)
[7]Tim Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya IlmiahI* (Jember: IAIN Jember Press,2018), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.[8]

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program *One Product One Village* (OPOV) oleh BUMDes Bersama Singosari.
3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak program *One Product One Village* (OPOV) oleh BUMDes Bersama Singosari dalam menyerap tenaga kerja di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi mengenai kontribusi apa yang akan peneliti berikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, manfaat penelitian harus realistis.[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program *One Product*

[8] Ibid.,45.
[9] Ibid., 45.

one Village (OPOV) oleh BUMDes Bersama Singosari dan penyerapan tenaga kerja

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber rujukan bagi calon peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai kajian yang sama dan menambah pustaka di Kampus UIN KHAS Jember.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui efektifitas Kegiatan yang dilakukan BumDes Bersama Singosari dalam menyerap Tenaga Kerja di lingkungan sekitar.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian literartur bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai tema yang sama.

E. Definisi Istilah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[10] Adapun rincian definisi istiah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *One Product One Village*(OPOV)

One Product One Village yang selanjutnya disingkat OPOV merupakan program yang dijalankan oleh BUMDes Bersama Singosari yang dalam bahasa Indonesia berarti “Satu Produk Satu Desa”. Kegiatan

[10]Ibid.45.

ini dibuka satu gelombang satu tahun yang mana dalam satu tahun UKM yang tergabung akan dibina dari hulu sampai hilir, seperti pendampingan pembenahan manajemen dasar sampai bantuan pembukaan pasar baru. Dengan dibina dan dibenahi maka aspek yang menjadi dasar penting perkembangan UKM akan dapat berkembang dengan cepat.[11]

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi oleh angkatan kerja dan tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. [12]Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

3. BUMDes Bersama

BUMDes Bersama merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa Bersama yang merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagaian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] *Profil BUMDes Bersama Singosari*, 5 November 2021, 4.
[12] Aisyah Sukry, "Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Penyerapan Tenaga Kerja PT. Gaking Raya Luwu Utara", *Repisotory Umpalopo*, (2022).
[13] Sekertariat Negara Republik Indonesia, Undang Undang Desa pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang Desa.

Secara umum pengertian mengenai BUMDes Bersama adalah Badan Usaha Milik Desa yang pengelolaannya melibatkan lebih dari satu desa secara bersama-sama. BUMDes Bersama menjadi wadah atau Badan Usaha yang dilakukan secara kerja sama antar desa dua desa atau lebih.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[14] Berikut peneliti jabarkan secara umum pembahasan skripsi ini.

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi Kajian Kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV : Berisi penyajian data dan analisis berupa gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisi, serta pembahasan temuan.

BAB V : Berisi penutup yang tedri dari kesimpulan dan saran.

[14]Tim Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2018), 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi ataupun belum terpublikasikan, berupa (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. [15]

Hasil dari peneitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu :

1. Jumardi Budiman dan Herkulana. *"Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak"* (2021), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian Kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan partisipasi langsung melalui wawancara mendlam, studi dokumen, dan observasi langsung di lapangan.

   Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sektor UMKM di Kota Pontianak berperan dalam menyerap tenaga kerja 36,33% dari seluruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Ibid., 45

angkatan kerja. Angkatan kerja yang paling banyak diserap adalah angkatan kerja tidak terdidik atau angkatan kerja dengan pendidikan rendah serta kurang terampil. Dan juga melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa UMKM juga berperan dalam meningkatkan keterampilan kerja melalui proses bimbingan secara intensif.[16]

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada yang diteliti yaitu Penyerapan tenaga kerja. Juga persamannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian Kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan partisipasi langsung melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi langsung di lapangan.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oeh peneliti terdapat pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu ini menggunakan fokus penelitian Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sedangkan peneliti menggunakan realisasi program dalam penyerapan Tenaga Kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Anik Gita, Indah Yuliana, dan Eko Suprayitno. *"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendekatan One Village One Product (OVOP)"* (2021). Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan, Probolinggo Jawa Timur.

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan *One Village One Product(OVOP)* di

[16]Jumardi Budiman dan Herkulana, "Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak", *Integra*, Vol 11 No.2 (2021), 96-97.

Kecamatan Bumiaji Kota Batu dan Implikasi pendekatan *OVO* terhadap Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Model yang digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan *One Produt One Village* adalah Model *triple helix* yaitu model yang melibatkan peran dari tiga pihak yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan akademisi. Selanjutnya dengan dilakukan penelitian ini implikasi pendekatan OVOP terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bumiaji dapat dilihat beberapa dampak Positif. Dampak positif yang diperoleh ialah telah menjalin kerjasama dengan *stakeholder* baik pemerintah, swasta dan akademisi dalam bentuk pembinaan, pelatihan, akses permodalan dan pemasaran sehingga masyarakat sangat terbantu dalam menjalankan usahanya.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan penelitihan terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan mengenai *OneVillage One Product* dan juga metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan nya terletak pada fokus penelitiannya, Penelitian ini berfokus terhadap pemberdayan ekonomi masyarakat.

[17] Anik Gita dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendekatan One Village One Product (OVOP)",*Ar-Ribhu,*Vol 2 No 2 (2021), 287-288.

3. Rizki Herdian Zenda dan Suparno. *"Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya"* (2018). Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

   Penelitian ini membahas mengenai apakah pertumbuhan industry dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Metode yang digunakan yaitu Metode Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan cara survey dan dokumentasi untuk mencari data serta fakta secara langsung pada obyek yang akan diteliti.

   Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa setiap tahunnya di Kota Surabaya terjadi peningkatan dan penurunan pada tinkat penyerapan tenaga kerja. Meskipun pertumbuhan jumlah industry mengalami peningkatan dan penurunan namun selama tahun 2009 – 2013 jumlah industry masih berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.[18]

   Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya sama membahas mengenai penyerapan tenaga kerja di sektor industry sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Anita Ratnasari R, Wido Praning T, dan M Hendradi Subianto. *"Dampak Transportasi Berbasis Aplikasi Terhadap Tenaga Kerja di Kota*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18]Rizki Herdian Z dan Suparno, "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya", *JEB 17,* (2017), 382.

Semarang" (2018). Dapartemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponogoro, Semarang.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kehadiran transportasi daring terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Semarang. Perkembangan teknologi yang menghadirkan sektor transportasi berbasis daring menjadi sebuah peluang besar bagi pengusaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dengan obsevasi lapangan yang kemudian menggunakan statistik deskriptif (*crosstab*).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah transportasi daring hanya memberikan dampak kecil terhadap penyerapan tenaga kerja dan dapat dikatakan belum berhasil menyerap tenaga kerja di Kota Semarang. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian hanya 2% tenaga kerja yang diserap yang sebelumnya tidak bekerja.[19]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu ini yaitu terletak pada pembahasan mengenai penyerapan tenaga kerja sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga metode penelitian yang digunakan.

5. Rosmalida Novia Adriani. *"implementasi Program One Village One Product (OVOP) Pada Koperasi paguyuban Tenun Troso Kabupaten Jepara"*. Dapertemen Ilmu Pemrintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponogoro.

[19]Anita Ratnasari, "Dampak Transportasi Berbasis Aplikasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, vol 14 no 4 (2018), 263.

Pada penelitian ini membahas mengenai proses implementasi Program OVOP pada koperasi paguyupan Tenun torso serta dampak program OVOP dalam Koperasi. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif yang mana dapat menggambarkan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul.

Hasil dari penelitian ini adalah proses implementasi OVOP pada Koperasi paguyuban tenun torso berjalan dengan baik dan implementasi program memiliki dampak baik terhadap perluasan jaringan pemasaran tenun torso sehingga meningkatkan pendapatan pelaku usaha tenun torso.[20]

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada pembahasan implementasi program *One Village One Product* dan metode penelitian yang menggunakan Metode penelitian Kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah objek penelitian yang berupa koperasi sedangkan penelitian oleh peneliti menggunakan objek BUMDes Bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Gede Surya Pratama Putra dan Made Dwi Setyadhi Mustika. *"Efektivitas Program JAMKRIDA dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM"*. Jurusan Ekonomi Pembangungan Fakultas Ekonoi dan Bisnis, Universitas Udayana.

   Penelitian ini membaha mengenai Program Jamkrida yang memberikan jaminan kredit bagi UMKM dalam upaya membantu permodalan untuk

[20] Rosmalida Novia A., "Implementasi Program One Village One Product (OVOP) Pada Koperasi Paguyuban Tenun Troso Kabupaten Jepara", *Journal of Politic and Government Studies*, vol 6 no 4 (2017), 327-328.

kelangsungan dan pengembangan usaha dimasa yang akan datang. Tujuan penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui efektivitas program Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) di Kabupaten Tabanan, untuk mengetahui dampak program Jamkrida terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwasannya Pelaksanaan program Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) di Kabupaten Tabanan adalah sangat efektif, berdampak positif terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM di Kabupaten Tabanan.[21]

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai variabel pembahasan mengenai penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan juga objek program yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Rd. Ade Purnawan dan Rohimat Nurhasan. *"Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Perah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS)"* (2019). Universitas Garut.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) terhadap penyerapan tenaga kerja dan produktivitas, khususnya di wilayah kerja koperasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif

[21] Gede Surya P.P dan Made Dwi S.M, "Efektivitas Program JAMKRIDA dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM", *E-Journal EP UNUD*, 3[12] (2014), 555.

eksplanatori, Metode deskriptif eksplanatori pada dasarnya merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya kemudian dilakukan analisis dan dibuat kesimpulan yang berlaku umum.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan KPGS terhadap penyerapan tenaga kerja, ialah Sebagian besar anggota Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) berusia pada usia produktif yaitu antara 31 sampai 50 tahun; Sebagian besar anggota Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) berpendidikan setingkat Sekolah Dasar; Status pekerjaan anggota koperasi sebagai peternak sebagian besar adalah pekerjaan utama dan hanya sebagian kecil saja sebagai pekerjaan sampingan. Yang kemudian didapati bahwa pemberdayaan berpengaruh positif terhadap variable penyerapan tenaga kerja dan variable produktivitas.[22]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan metode yang digunakan.

8. Sri handayani dan Luluk Irawati. "*Implementasi Program One Village One Product (OVOP) dalam Peningkatan Pendapatan UMKM Klaster*

[22]Rd. Ade Purnawan dan Rohimat Nurhasan, "Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Perah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS)" , *Jurnal Soshun Insentif, Vol 2 No 1 (2019), 92-93.*

Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung"(2017). Politeknik Negeri Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program OVOP klaster keripik pisang di Kota Bandar Lampung dan menganalisis pengaruh program OVOP terhadap pendapatan usaha pelaku UMKM klaster keripik pisang di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan

Model implementasi program OVOP yang diterapkan pada klaster keripik pisang di Kota Bandar Lampung adalah dimulai dari seleksi sentra OVOP, seleksi produk OVOP, dan penetapan produk OVOP yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan pemerintah pusat melalui FKO, bagi UMKM yang telah ditetapkan sebagai produk OVOP akan diberikan pembinaan OVOP dan penghargaan OVOP berupa promosi produk dalam maupun luar negeri. Selain itu Hasil analisis pendapatan usaha keripik pisang pada klater UMKM menunjukkan bahwa usaha keripik pisang layak dijalankan secara ekonomi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti fokus penelitian yang membahas mengenai imlementasi program OPOV. Sedangkan perbedaanya terdapat pada objek pembahasan, peneliti membahas mengenai Penyerapan Tenaga Kerja sedangkan Peneliti Terdahulu membahas mengenai pendapatan UMKM.

9. Roswita Hafni. *"Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia"*(2017). Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa banyak jumlah unit usaha dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia dan seberapa luas penyebaran UMKM dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan demikian apa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data secara objektif terhadap kondisi yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UMKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan yang terdapt pada penelitian terdahulu ini adalah pembahasan mengenai penyerapan tenaga kerja dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian.

10. Endang Murti dan Zulin. *"Pengembangan Usaha Aneka Keripik Melalui One Village One Product Di Kecamatan Kendal Kabupatean Ngawi Provinsi Jawa Timur"*(2019).Universitas Merdeka Madiun.

Penelitian ini membahas mengenai Kelompok Usaha Aneka Keripik Durian Desa Karanggupito dan KelompokUsaha Aneka Keripik Mawar

[23]Roswita Hafni, "Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia", *Ekonomikawan*, Vol 15 No 2 (2015), 77.

Desa Karangrejo, Kecamatan Kendal Kabupatean Ngawi Provinsi Jawa Timur. Aspek produksi aneka keripik dihasilkan perlu peningkatan kualitas, terasa tebal, kurang renyah, bumbu kurang terasa, label kusam kurang menarik, produk dihasilkan bukan makanan tahan lama. Perlu *transfer knowledge* penyuluhan manajemen usaha kecil dan pemberian *skill* berupa pelatihan pengolahan aneka kripik varian rasa, serta kualitas kripik tahan lama, ijin PIRT, merek dagang diharapkan akan menjadi makanan khas atau produk unggulan desa produk usaha warga berbasis OVOP dalam kaitan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui:

a. sosialisasi dan motivasi pemetaan produk usaha warga desa berbasis OVOP,
b. penyuluhan dan pelatihan kualitas pemberdayaan ekonomi warga desa,
c. pelatihan produk usaha warga dalam dengan pemberdayaan ekonomi warga desa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil yang diperoleh adalah Sejalan dengan Kebijakan Satu Desa Satu Produk Unggulan dari Pemerintahan Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam penerapan, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna. Dan sejalan dengan Renstra Universitas Merdeka Madiun, Kabupaten Ngawi sebagai bagian institusi menjadi wilayah pengabdian Universitas Merdeka Madiun, memiliki tanggung jawab secara moral dan akademis dalam upaya untuk mendorong kemajuan desa- desa tersebut melalui pemberdayaan ekonomi berbasis pendekatan OVOP (*one village one product*), dalam program ini adalah

penyuluhan, pelatihan ketrampilan pembuatan instagram untuk memasarkan produk, dan pendampingan aktivitas produksi dan pemasaran. Dengan terwujudnya pelatihan kewirausahaan dan pemahaman terhadap permasalahan sosial diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dapat melakukan perubahan sosial terutama bidang kesejahteraan dan pendidikan.[24]

Persamaan terletak pada pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program OVOP. Perbedaanya terdapat pada metode pnelitian yang digunakan serta tempat penelitian.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Jumardi Budiman dan Herkulana	Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak	1) Pembahasan mengenai Penyerapan Tenaga Kerja. 2) Metode Penelitian	1) Fokus Penelitian
2.	Anik Gita, Indah Yuliana, dan Eko Suprayitno.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendekatan One Village One Product (OVOP)	1) Pembahasan OVOP 2) Metode Penelitian	1) Fokus Penelitian
3.	Rizki Herdian Zenda dan Suparno.	Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	1) Pembahasan Penyerapan Tenaga Kerja	1) Metode Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[24]Endang Murti dan Zulin Nurchayati, "Pengembangan Usaha Aneka Kripik Melalui One Village One Product di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Terapan Abdima*, Vol 4 No 1 (2019), 89.

		di Kota Surabaya		
4.	Anita Ratnasari R, Wido Praning T, dan M Hendradi Subianto.	Dampak Transportasi Berbasis Aplikasi Terhadap Tenaga Kerja di Kota Semarang	1) Pembahasan mengenai Penyerapan Tenaga Kerja	1) Metode penelitian 2) Lokasi penelitian
5.	Rosmalida Novia Adriani.	Implementasi Program One Village One Product (OVOP) Pada Koperasi paguyuban Tenun Troso Kabupaten Jepara	1) Pembahasan mengenai implementasi program OVOP 2) Metode Penelitian	1) Tempat penelitian
6.	Gede Surya Pratama Putra dan Made Dwi Setyadhi Mustika.	Efektivitas Program JAMKRIDA dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM	1) Pembahasan mengenai Penyerapan Tenaga kerja sektor UMKM 2) Meode Penelitian	1) Fokus peneliian 2) Program
7.	Rd. Ade Purnawan dan Rohimat Nurhasan.	Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Perah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS)	1) Pembahasan mengenai pemberdayaan mayarakat dan Penyerapan Tenaga Kerja	1) Lokasi Penelitian 2) Metode Penelitian
8.	Sri handayani dan Luluk	Implementasi Program One	1) Pembahasan mengenai	1) Fokus penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Irawati.	Village One Product (OVOP) dalam Peningkatan Pendapatan UMKM Klaster Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung	implementasi program OVOP	2) Metode penelitian
9.	Roswita Hafni.	Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia	1) Pembahasan mengenai Penyerapan Tenaga Kerja 2) Metode Penelitian	1) Fokus penelitian
10.	Endang Murti dan Zulin.	Pengembangan Usaha Aneka Keripik Melalui One Village One Product Di Kecamatan Kendal Kabupatean Ngawi Provinsi Jawa Timur	1) Pembahasan mengenai OVOP	1) Metode penelitian 2) Lokasi penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan penelitian antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sudah dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas mengenai program OPOV yang dilakukan BUMDES Bersama serta menghubungkannya dengan penyerapan tenaga kerja sekitar yang mana nantinya diharapkan program OPOV ini dapat membantu perekonomian masyarakat daerah sekitar.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian.

1. *One Village One Product* (OVOP)

a. Pengertian

Pada dasarnya konsep *One Village One Product* (OVOP) merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan program pengembangan kompetensi inti industri daerah sebagai suatu pendekatan pengembangan potensi daerah (*regional development*) di satu wilayah dalam mendorong pengembangan suatu produk kelas global yang unik khas daerah yang memanfaatkan sumber daya dan budaya lokal.

One village one product (OVOP) adalah suatu gerakan masyarakat yang secara integrative berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan kekayaan daerah, untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dan masyarakat sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan yang dimiliki masyarakat dan daerahnya.[25]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Pinsip *One Village One Product (OPOV)*

OVOP memiliki tiga prinsip dasar dalam gerakan yang sesungguhnya bisa diterapkan pada komoditas apapun. Tiga prinsip dasar tersebut adalah :

1) Komoditas yang dikelola dengan sumberdaya lokal namun memiliki daya saing global (*Loccally originated but globally competitive*),

[25]Sri H dan Luluk I., "Implementasi Program One Village One Product (OVOP) dalam Peningkatan Pendapatan UMKM Klaster Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung", *Prosiding SNPTP*, (2017), 278.

2) Komoditas yang inovatif dan kreatif serta berkesinambungan,

3) Selalu mengedepankan proses pengembangan SDM (*human resources development*).

Gambar 2.1
Skema Prinsip OVOP

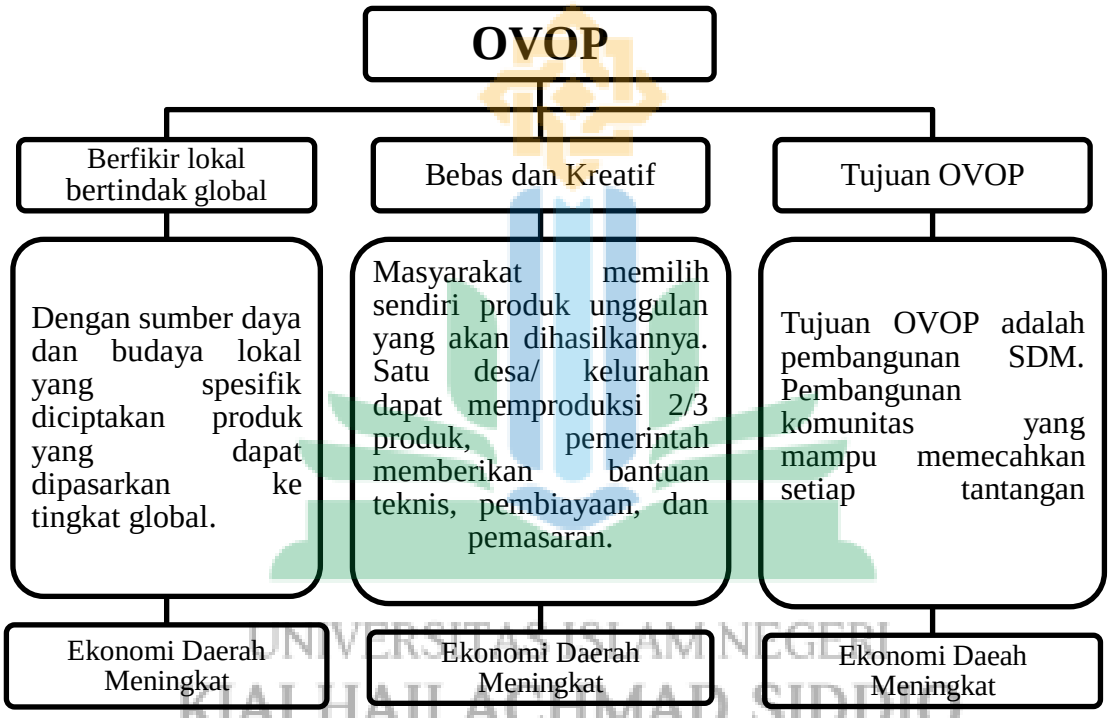

Sumber :Blue Print OVOP

Dikutip oleh Sri dan Luluk Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam buku petunjuk teknis OVOP, program pengembangan UMKM dengan pendekatan OVOP di sentra meliputi:[26]

1) Koordinasi dan sosialisasi program OVOP di provinsi.

2) Identifikasi, seleksi sentra dan produk OVOP di provinsi/ kabupaten/ kota serta sertifikasi produk OVOP.

[26] Ibid., 279

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3) Pembinaan dan pengembangan sentra OVOP dan produk OVOP antara lain berupa pelatihan,pendampingan tenaga ahli, bantuan sarana usaha, promosi serta pameran, fasilitas HKI dan fasilitaspermodalan.

4) Pemberian penghargaan OVOP

5) Klasifikasi dan Pembinaan Produk OVOP

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagan masyarakat sehingga mampu mewujudkan kemajuaan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadian social yang berkelanjutan.[27]

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.[28]

Sedangkan menurut Soetomo, Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi, sosial budaya dan politik. Pemberdayaan ekonomi dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Gunawan Sumodiningrat, "Jaringan Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 14 No.3 (1999).
[28] Ginanjar Kartasmita, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat*, (____: Bestari 1995), 32.

menghasilkan suatu kesejahteraan, dimana kesejahteraan merupakan idaman setiap orang dan setiap negara. kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan.[29]

Didalam pelaksanaannya pemberdayaan masyarakat memerlukan dukungan masyarakat seperti yang dikatakan oleh Tim Deliveri yang dikutip oleh Saifudin Yunus yaitu Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan *(people or community centered development).* Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya penguatan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat memotivasi, serta mendorong kemandirian dan sadar akan potensi

[29]Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014)
[30]Saifudin Yunus dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat* Terpadu (Aceh: Bandar Publishing 2017), 6

yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat selalu menempatkan masyarakat sebagai pelaku kegiatan yang berperan penting untuk menempatkan diri sebaik mungkin serta dapat menggali potensi yang dimiliki.

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaannya pemberdayaan perlu memegangbeberapa prinsip, yaitu :[31]

1) Pemberdayaan dilakukan dengan menghindari unsur keterpaksaan, setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya, dengan bakat dan potensi yang berbeda.
2) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan danpotensi sasaran, dimulai dengan menumbuhkan kesadaranakan potensinya yang dapat diberdayakan
3) Sasaran pemberdayaan sebagai subjek dalam kegiatan, maka menjadi dasar pertimbangan dalam menentukantujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan
4) Menumbuhkan kembali nilai luhur, budaya, dan kearifan lokal yang ada dalam masyarakat
5) Pemberdayaan merupakan proses sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan
6) Kegiatan pendampingan dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31]Anwas, O.M, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. (Bandung:Alfabeta2014).58-60

7) Pemberdayaan tidak dapat dilakukan dari salah satu aspek saja, namun harus dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan di masyarakat
8) Pemberdayaan dilakukan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan individu seluas-luasnya
9) Sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian
10) Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai unsur masyarakat mulai dari pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha, LSM, dan anggota masyarakat.

c. Bentuk Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Terdapat banyak program atau proyek pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi diantaranya KUR, PPM Mandiri, P2KP, dan sebagainya. Program tersebut secara umum memiliki kemiripan dimensi pendekatan.[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat oleh masyarakat adalah permodalan. Lambatnya akumulasi kapital di usaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambatnya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh sebab itu dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi,

[32]Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Moderinisasi, Vol 5 No 02, 122-123.*

pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

2) Bantuan Pembangunan Sarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, jika hasil produksinya tidak dapat dipasarkan atau dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

3) Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat perlu dan penting untuk dapat memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besarnya. Yang perlu dipikirkan adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memusakan, oleh sebab itu, semenjak tahun tahun 80-an, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Alasanya adalah akumulasi capital

harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama.

5) Penguatan Kemitraan Usaha

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak bearti mengalienasi pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan *give power to everybody* atau membei kekuatan pada yang lainnya. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang jika ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang jika ada yang besar dan menengah.

3. *Tenaga* Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga.[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Sumitro Djojohadikusumo yang dikutip oleh Miscbah tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/ upah/ gaji.[34]

---

[33]Rizki Herdian dan Suparno, *"Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya",* JEB17, vol 2 no 1 (2017), 372

[34]Misbach, Muzamil, "PengertianTenaga Kerja dan Angkatan Kerja*", Jurnal Economic (*2011)

Menurut Undang-undang RI No.13 Tahun 2003 Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan masyarakat.[35]

Menurut *Badan Pusat Statistik* (BPS), tenaga kerja terbagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif (berusia 15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus pekerjaan rumah tangga atau lainnya selain pekerjaan pribadi.[36]

Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang sedang berkerja dan golongan yang menganggur. Sedangkan bukan angkatan kerja dapat digolongkan yakni golongan yang besekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35]UU RI tahun 2003 Tentang Tenaga Keja.
[36]Badan Pusat Statistik, Tersedia di : www.bps.go.id. Situs Resmi Badan Pusat Statistik

Gambar 2.2
Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

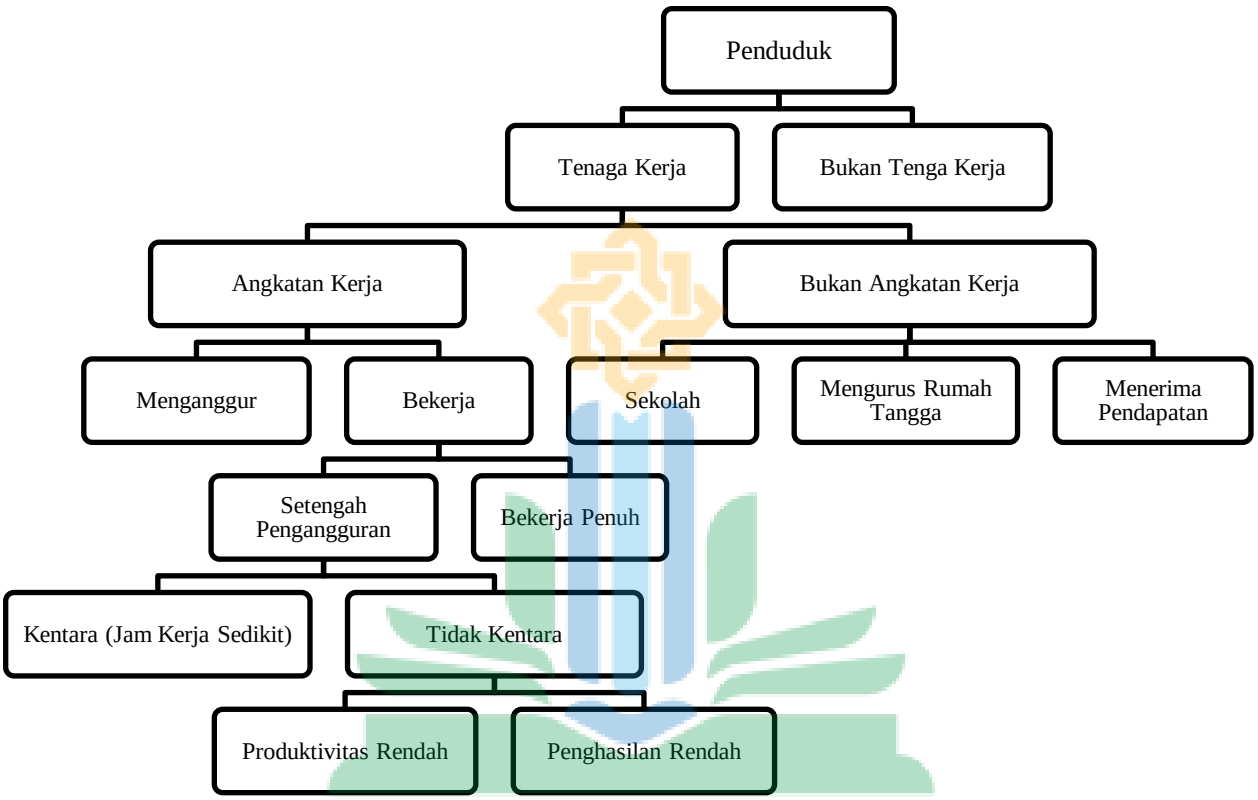

Sumber: Payaman Simanjutak, 1998

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Penyerapan Tenaga Kerja

   a. Pengertian

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja[37]

Banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan tergambarkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja bisa diartikan sebagai

[37]Micheal Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Edisi ke-Tujuh. Jilid 1 (Jakarta : Airlangga, 2003)

penyerapan tenaga kerja. Disisi lain penyerapan tenaga bisa diartikan diterimanya angkatan kerja untuk melakukan suatu pekerjaan. Penduduk yang sedang bekerja berarti terserap di berbagai macam sektor perekonomian yang ada. Banyaknya sumber daya manusia di Indonesia mengharuskan tenaga kerja memanfaatkan kesempatan dan mendapat pekerjaan guna meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Usaha perluasan lapangan pekerjaan agar menyerap tenaga kerja dapat dilakukan dengan dua cara, yakni :

1) Pengembangan industry yaitu jenis industry yang sifatnya padat karya dan dapat menyerap banyak tenaga kerja termasuk industry rumah tangga (*home industry*).
2) Melalui proyek pekerjaan umum, seperti pembuatan jalan, saluran air, jembatan, gedung sekolah, dll

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Secara umum penyerapan tenaga kerja menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyerap banyaknya tenaga kerja agar bisa menghasilkan satu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja berbeda besarnya antara sektor satu dengan sektor yang lainnya.

b. Faktor Penyerapan Tenaga Kerja

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Keadaan pasar tenaga kerja

Suatu perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja yang sedikit, tetapi saat keadaan pasar tenaga kerja lebih banyak sudah semestinya pihak perusahaan melakukan sistem seleksi agar mendapatkan pekerja yang sesuai keinginan. Sebaliknya, kebutuhan tenaga kerja lebih banyak dari pada keadaan pasar tenaga kerja, maka pelaksanaan penyerapan tenaga kerja harus dimulai dengan usaha untuk memperbaiki keadaan pasar yang ada.

2) Sistem pengupahan

Salah satu faktor utama seseorang untuk bekerja, karena menyangkut kebutuhan, kepentingan, dan taraf hidup keluarga pekerja.

3) Kesejahteraan social

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jika pekerja dapat menikmati kesejahteraan social yang layak, ketenangan dan gairah semangat dalam bekerja akan tampak sehingga tujuan dari perusahaan tercapai.

4) Lain-lain

a) Keahlian dan pengalaman

b) Usia

c) Jenis kelamin

d) Tingkat pendidikan

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas pada dasarnya merupakan sesuatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kualitas kehidupan saat ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Sedangkan menurut Hasbuan Malayu produktivitas adalah sebuah perbandingan antara jumlah sumberdaya yang digunakan dengan seluruh jumlah yang dihasilkan. Peningkatan produktivitas hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efesiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.[38]

Produktivitas kerja di ukur melalui faktor-faktor sebagai berikut :

1) Kuantitas Kerja, yaitu suatu hasil akhir yang dicapai oleh pekerja dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang dibuat atau ditetapkan oleh perusahan,
2) Kualitas Kerja yaitu suatu standar hasil yang berkaitan dengan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh pekerja. Kualitas kerja dalam hal ini merupakan suatu kemampuan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan membandingkan hasil pekerjaan tersebut dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Hasibuan Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :PT Haji Masaung, 2003), hlm.126.

3) Ketepatan Waktu yaitu apabila suatu aktivitas (pekerjaan) diselesaikan oleh pekerja pada awal waktu yang ditentukan, serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output.

5. Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak yang dikutip oleh Rizki teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu perusahaan akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Permintaan tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang akan membeli barang atau jasa karena barang tersebut memberikan kegunaan kepada pembeli. Namun bagi pengusaha, mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang diproduksinya.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hukum permintaan tenaga kerja pada hakekatnya adalah semakin rendah upah tenaga kerja maka semakin banyak permintaan tenaga kerja tersebut. Apabila upah yang diminta besar, maka pengusaha akan mencari tenaga kerja lain yang upahnya lebih rendah dari yang pertama. Hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor, yang di antaranya adalah besarnya

[39]Riski Agustio, "Pengaruh Perubahan Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Berdirinya Terminal Bahan Bakar Minyak (Tbbm) Pt. Pertamina (Persero) Di Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban", (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).15.

jumlah angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja dan upah serta *skill* yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.

Menurut Sumarsono , kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor.[40] Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain:

a. Kemungkinan subtitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain.
b. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
c. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
d. Elastisitas persediaan faktor produksi perlengkap lainnya

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya angkatan kerja yang bekerja atau yang mampu diserap oleh lapangan kerja. Oleh sebab itu, jumlah orang yang bekerja tergantung dari permintaan tenaga kerjaoleh lapangan kerja yang tersedia. Sedangkan permintaan tenaga kerja oleh lapangan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jumlah unit usaha yang tersedia. Jika jumlah unit usaha bertambah, maka permintaan tenaga kerjanya juga bertambah.[41]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2009), 45.
[41] Andri Ratnasari dan H. Kirwani, "Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo", ___,8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan kualitatif bermaksud untuk mengulas fenomena yang ada oleh subjek, baik itu perilaku, presepsi, motivasi dan tindakan yang dituangkan dalam serangkaian kata.[42] Metode penelitian kualitatif digunakan karena dinilai peneliti dapat terlibat langsung untuk mendalami objek yang akan diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena dapat menjelaskan secara sistematis dan rinci mengenai fenomena dan temuan hasil yang ada pada lapangan. Penelitian Kualitatif deskriptif ini dapat diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sitematis dan akurat terkait fakta-fakta tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menggambarkan dimana lokasi penelitian tersebut akandilaksanakan.[43] Pada penelitian ini lokasi penelitian yang diambil bertempat di BumDes Bersama Singosari yang beralamatkan di kompleks ruko jalan Kertarejasa nomor 39, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

[42] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2018),06.
[43] Tim Penyusun, *Pedoman Penuliasan Karya Ilmiah IAIN Jember 2018*, 46

1. BumDes Bersama Singosari memiliki program yang berbeda dari BUMDES Bersama lainnya yaitu program *One Product One Village* (OPOV) yang mana program tersebut bersinggungan langsung untuk membantu perekonomian desa di wilayah kecamatan Singosari.
2. Belum ada penelitian yang meneliti mengenai program *One Product One Village* (OPOV) di BumDes Bersama Singosari.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini subyek penelitian yang akan digunakan ialah *purposive* yang mana merupakan teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu[44]. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Direktur BumDes Bersama Singosari (Bapak Agus) selaku pemimpin BumDes bersama Singosari yang mengetahui mengenai pembentukan Program OPOV.
2. Bendahara Bumdes Bersama Singosari (Ibu Lilik) selaku yang menegtahui mengenai kelembagaan BUMDES Bersama Singosari dan yang bertanggungjawab mengenai program OPOV.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,218-219.

3. Pemilik UKM yang terlibat dalam program OPOV disini diwakilkan oleh Ibu Mila dan Bapak Sukron yang mengikuti program OPOV mulai awal sampai saat ini.
4. Masyarakat Sekitar (Bapak Ilham dan Ibu Anisa) selaku konsumen produk UKM Kecamatan Singosari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrument pertama untuk mencari dan memperoleh berbagai data yang nantinya akan dikembangkan oleh peneliti. Teknik ini merupakan langkah yang paling strategis dalam menulis sebuah penelitian, karena tujuan diadakannya teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan data yang bersifat nyata.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang. Proses observasi memerlukan pengamatan dan ingatan yang kuat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Dalam melakukan observasi peneliti melakukan pengamatan dilokasi penelitian dengan melakukan pengamatan yang kemudian dicatat.

Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah Observasi Nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung melainkan bertindak sebagai pengamat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah pertemuan atara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan mengenai hal yang ingin diketahui lebih dalam dan hasil dari wawancara tersebut di simpulkan dan diringkas kemudian ditulis kembali.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (*Unstructuedinterview*) yang mana merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancarayang disusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan atau topic yang ingin ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atu karya yang dibuat atau dipublikasikan oleh seseorang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta beberapa temuan lain yang kemudian dijabarkan kedalam unit – unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman yang mana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.[45]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan kepada data yang penting, dicari temanya.[46] Hasil yang diperoleh di lapang jumlahnya cukup banyak dan kompleks. Dengan menggunakan reduksi data maka peneiti akan memilah serta merangkum hasil yang penting. Dengan demikian data hasil yang telah di reduksi akan menjadi jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan hasil selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat atau teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing / verification*

   Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan temuan baru. Temuan ini dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelum diteliti masih tidak jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,246.
[46] Ibid.,247.

F. Kabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Triangulasi Sumber dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peniliti mencari informasi dengan melakukan wawancara ke berbagai informan untuk informasi yang lebih akurat.

Selanjunya peneliti juga akan menggunakan trianggulasi teknik dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada informan yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan melakukan wawancara kepada informan dan kemudian dicek menggunakan observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Dengan begitu data yang akan didapat akan benar benar valid dan apabila terdapat perbedaan data maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan lainnya untu memastikan data yang benar benar valid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian ini menggambarkan mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Tahap – tahapanpenelitian ini terdiri dari pra lapangan, pelaksanaan penelitian, dan analisa data.

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun rencana penelitian
   b. Mengajukan judul kepada Kepala Program studi Ekonomi Syariah
   c. Membuat proposal
   d. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing
   e. Mengurus perizinan penelitin
   f. Mempersiapkan penelitian lapang
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   Pada tahap ini peneliti mulai melakukan observasi, wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi penunjang untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
3. Tahap Analisa Data

   Merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Dalam tahap ini peneliti telah mendapat data yang kemudian akan diolah kembali menjadi laporan.

   a. Mengelola data yang didapatkan dari informan
   b. Membuat kesimpulan mengenai data yang didapat
   c. Menulis laporan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar belakang pendirian BUMDesa Bersama Singosari

Pengakhiran PNPM menyisakan banyak problem didaerah, tidak terkecuali di kecamatan Singosari.Tidak adanya pendampingan dan panduan yang jelas menjadikan berbagai macam argumentasi muncul diberbagai forum. Kesulitan bagi pelaku ex PNPM untuk terus mempertahankan dana dan aktivitas yang selama ini sudah berjalan bagus di masyarakat, jika hal ini dibiarkan tanpa kepastian.

Adanya kebutuhan payung hukum setelah PNPM berakhir tidak bisa ditunda. Mengingat setelah pengakhiran tidak ada aturan tegas yang mengarahkan kelembagaan warisan PNPM ini harus bergerak kearah mana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kebutuhan payung hukum juga didasarkan pada sebuah kebutuhan perlindungan asset PNPM agar tidak disalahgunakan oleh beberapa kelompok di desa yang melihat adanya celah dan peluang untuk menggunakan asset PNPM ini untuk kepentingan kelompok yang tidak searah dan sejiwa dengan tujuan awal program PNPM.

Melalui proses selama 13 bulan, dengan berbagai pertimbangan maka pada tanggal 23 November 2016 dalam Forum Musyawarah Antar Desa (MAD) ditetapkan transformasi UPK PNPM Singosari menjadi kelembagaan BUMDesma Singosari dalamPERMAKADES NO. 1

TAHUN 2016. BUMDes Bersama ini melakukankerjasama dengan 14 desa yang terdapat di kecamatan Singosari ditambah 3 kelurahan yaitu: Desa Wonorejo; Desa Baturetno; Desa Dengkol; Desa Tamanharjo; Desa Wtugede; Desa Banjararum; Desa Tunjungtirto; Desa Langlang; Desa Purwoasri; Desa Klampok; Desa Gunungrejo; Desa Toyomarto; Desa Ardimulyo; Desa Randuagung; Kelurahan Losari; Kelurahan Pegantan; dan Kelurahan Candirenggo.

BUMDes Bersama Singosari beralamatkan di ruko jalan Kertarejasa nomor 39 Kecamatan Singosari. BUMDes Bersama Singosari menjalankan fungsi sebagai lembaga eknomi antar Desa dengan mengembangkan berbagai jenis usaha dalam rangka mewujudkan kesejahteraan mansyarakat antar desa yang berada pada wilayah Kecamatan Singosari.

2. Maksud dan Tujuan BUMDes Bersama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Meningkatkan perekonomian antar desa
b. Mengoptimalkan asset antar desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan antar desa
c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi antar desa
d. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga
e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat antar desa

f. Membuka lapangan kerja

g. Meningkatkan pendapatan masyarakat antar desa dan pendapatan asli desa

3. Visi dan Misi BUMDes Bersama

a. Visi BUMDes Bersama Singosari

Menjadi motor perubahan menuju masyarakat Singosari yang lebih sejahtera. Dengan Moto Bersama memajukan dan mensejahterakan masyarakat Singosari.

b. Misi BUMDes Bersama Singosari

1) Mengembangkan usaha ekonomi melalui usaha bersama (*holding*) sebagai induk dari unit usaha yangbergerak pada sektor rill ataupun jasa publik

2) Mewujudkan layanan social melalui system jaminan sosial bagi seluruh masyarakat kecamatan Singosari

3) Membangun infrastruktur dasar kawasan pedesaan yang mendukung perekonomian kawasan pedesaan

4) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak

5) Mengelola program yang masuk ke Wilayah Antar Desa dalam rangka pengembangan usaha ekonomi kawasan pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

6) Melestarikan adat dan istiadat, budaya, dan kearifan lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Sruktur Organisasi BUMDes Bersama Singosari

Gambar 4.1

Sruktur organisasi BUMDes Bersama Singosari

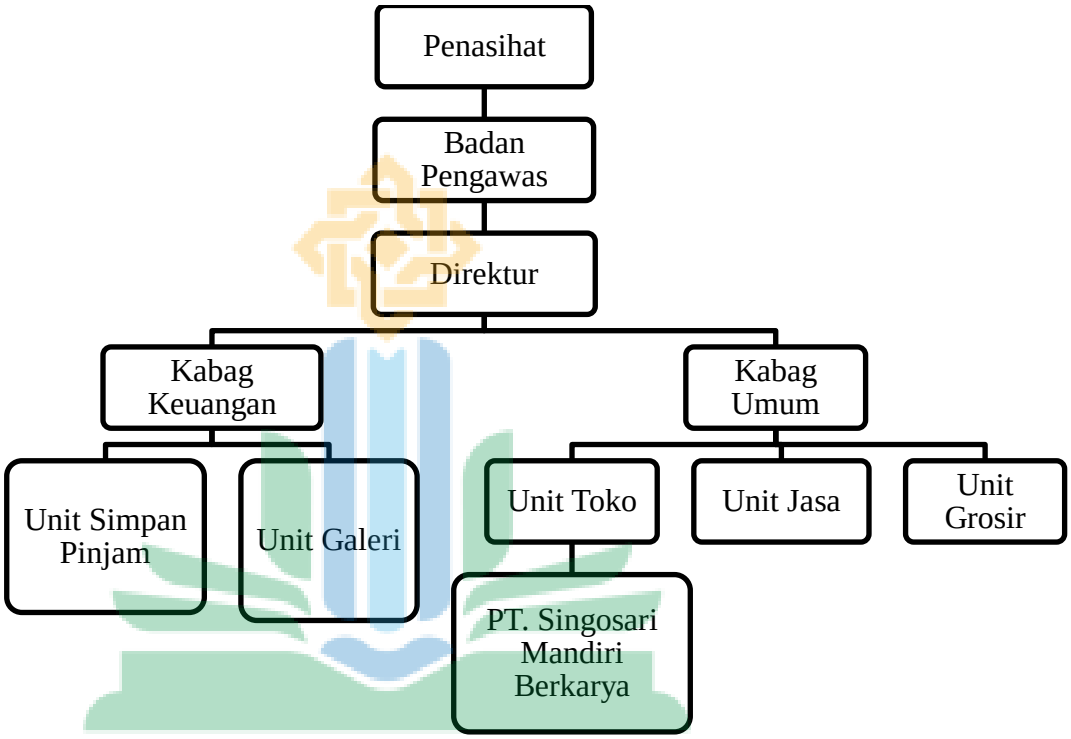

Sumber : Dokumentasi profil BUMDes Bersama Singosari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Susunan Pengurus BUMDES Bersama Singosari

SUSUNAN PENGURUS

BUM DESA BERSAMA "SINGOSARI"

KEC. SINGOSARI – KAB. MALANG

Penasehat	: 14 Kepala Desa
Direktur	: Agus Sudrikamto, SH
Sekretaris	: Uzy Hawa
Bendahara	: Ir. Lilik Sri Purwati

Pengawas : Primasari

Pengurus BKAD

Ketua : Hanik Dwi Martya P. S.Ap, M.Ap.

Anggota : Drs. Subadi

Unit-Unit Usaha

Simpan Pinjam : Ir. Lilik Sri Purwati

Toko Retail : Ummul Chasanah

Toko Grosir : Riza Ilmatus S.

Tobacco Stopper : Uzy Hawa

Jaringan Internet Desa : Lailatul Maulidya

Jasa : Lailatul Maulidya

B. Penyajian Data dan Analisis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penyajian data dan analisis data maka peneliti akan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penjabaran hasil penelitian didapatkan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut disajikan data hasil wawancara mengenai Dampak program *One Product One Village* (OPOV) oleh BumDes Bersama "Singosari" dalam Penyerapan Tnaga Kerja di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1. **Implementasi program *One Product One Village* di BumDes Bersama "Singosari"**

Program *One Product One Village* (OPOV) yang dilaksanakan oleh BumDes Bersama "Singosari" merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa pendampingan UKM yang tergabung di kelompok UKM Desa Singosari. Program OPOV diinisiasi oleh Pak Camat setempat pada tahun 2017. Program OPOV ini dilaksanakan sejalan dengan tujuan utama BUMDES Bersama Singosari untuk membenahi dan memaksimalkan kulitas produk UKM yang ada di Kecamatan Singosari.

Di Kecamatan Singosai tersebar banyak UKM yang kualitas produknya masih kurang baik karena kurangnya perhatian terhadap UKM yang tersebar di desa. Meskipun begitu produk UKM ini masih tetap ada wujudnya. Hal tersebut menandakan bahwa produk UKM di desa masih dapat bertahan.Oleh karena itu pemerintah setempat saat itu menginginkan adanya kerjasama dengan BUMDES Bersama Singosari untuk melakukan pendampingan agar UKM di Singosari mengalami kemajuan. Disisi lain Bumdes Bersama singosari bertujuan dapat mengunggulkan minimal satu UKM di setiap desa untuk dapat menjadi icon desa tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Lilik selaku Bendahara BumDes Bersama "Singosari" sekaligus penanggungjawab program OPOV ini.

> "Sekitar tahun 2016 an itu mbak, saat camatnya Pak Eko Margianto beliau mencanangkan OPOV untuk memberdayakan UKM di wilayah Kecamatan Singosari. Jadikan ada icon untuk setiap desa

punya product, misalkan kalo mau cari keripik singkong ada di desa mana gitu. Jadi khasnya desa itu apa."[47]

Pernyataan tersebut dipertegas juga oleh pernyataan Bapak Agus selaku direktur di BumDes Bersama "Singosari".

"dari dulu disini sudah banyak UKM, tapi ya begitu masih seadanya semua namanya juga di desa. Mereka kerja yang penting ada hasil gitu meskipun sedikit. Jadi waktu setelah pindah jadi BUMDES Bersama pak camat itu minta kegiatan yang bisa membantu UKM, sejalan dengan itu kita memutuskan melaksanakan program pemberdayaan dengan kegiatan OPOV ini. *One Product One Village* nya ada tahun 2017. BumDes Bersama itu ada tanggal 23 November 2016 kemudian programnya mulai direalisasikan mulai tahun 2017 itu."

a. Konsep OPOV

Konsep utama Program *One Product One Village* ialah sebuah program pengembangan dan perbaikan produk UKM. Perbaikan produk yang dimaksud ialah perbaikan mulai dari kualitas sampai kuantitas dari sebuah produk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Agus, beliau mengatakan.

"OPOV merupakan sebuah program yang mana di satu desa minimal ada satu produk unggulan, satu produk yang dibuat secara continue dan tidak berhenti selama ini. Program OPOV ini program kami sendiri dengan memanfaatkan dan mendayagunakan SDM dan UKM yang ada di Singosari karena tugas BUMDESMA ini adalah mengangkat, mendorong ekonomi yang ada di desa-desa bisa terus bergerak dan berkembang"

[47] Lili, *wawancara*, Singosari, 5 Juli 2022

Selanjutnya Pak Agus dalam wawancara yang sama juga mengatakan.

> "Tujuan kita mengangkat perekonomian di desa, lebih spesifik lagi bagaimana UKM yang ada di desa ini dari sisi ekonomi belum stabil dengan pendampingan kami secara terus menerus produk mereka memiliki nilai tambah. *Real* nya kami lakukan dengan berbagai macam cara, tetapi cara yang kami lakukan bukan dilaksanakan secara rutin dan khusus tapi mengikuti keadaan dan kebutuhan. Dalam program OPOV minimal bukan hanya satu kita harus menemukan suatu produk yang sudah ada sejak dahulu, bertahun tahun tidak pernah mati, tetapi tidak bisa berkembang.kami tidak mengambil UKM yang baru tetapi yang sudah ada sejak lama. Untuk UKM yang baru itu tidak kita ambil karena itu tidak sesuai dengan konsep yang sudah dibangun. UKM yang baru kita biarkan berkembang sendiri dan mendapat seleksi alam, karena kapasitas kita tidak ada untuk meng eksiskan mereka. Kami menginginginkan sebuah UKM yang kuat dari berbagai sisi mulai dari kuat branding nya, kuat dari dalam yang sesuai sampai luarnya.Kita punya dua konsep besar untuk OPOV ini. Pertama, dari sisi produknya harus yang sesuai jangan sampai konsumen merasa dirugikan saat membeli produk. Kedua, manajemen UKM nya."[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ibu Lilik juga menyatakan hal yang serupa dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti.

> "disini konsep program ini bagaimana bisa menjadikan suatu desa itu unggul dalam produk UKM. Jadi kita membantu dan mendampingi terus menerus untuk membangun UKM di Singosari ini menjadi lebih baik lagi. Untuk UKM yang terlibat, disini bukan hanya UKM yang bergerak disektor bangan melainkan juga sektor kerajinan meski yang kami utamakan pada UKM pangan"[49]

---

[48] Agus, *wawancara*, Singosari, 25 Juli 2022
[49] Lilik, *wawancara*, Sngosari, 5 juli 2022

Dalam program ini BumDes Bersama "Singosari" berusaha terus membenahi dan memaksimalkan UKM yang ada di wilayah Singosari dengan melakukan pendampingan yang terus dan berkelanjutan sehingga nantinya akan muncul produk unggulan disetiap desa.

UKM yang terlibat pada program OPOV merupakan UKM yang sudah ada sejak lama tetapi tidak dapat berkembang. Selain itu program OPOV juga memfasilitasi UKM yang bergerak dibidang kerajinan. BUMDes Bersama melalui program OPOV ini berusaha untuk terus mengoptimalkan dan berusaha meningkatkan pendapatan mereka.

b. Bentuk Kegiatan

Bentuk pelaksanaan dalam program OPOV ini berupa bantuan pendampingan, penguatan kemitraan usaha, bantuan pengembangan serta bantuan modal. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan yang dimaksud dalam program OPOV disesuaikan dengan kebutuhan UKM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada dasarnya terdapat 4 kegiatan yang dilakukan pada program OPOV ini.

1) Pengurusan ijin keamanan pangan

a) Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nomor 22 Tahun 2018 tentang pedoman pemberian sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga, PIRT

adalah sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga yang diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui Dinas Kesehatan. Sertifikat PIRT ini mengacu bahwa hasil produksi telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan yang telah ditentukan.

UKM di Kecamatan Singosari sudah 80% yang memiliki sertifikat PIRT. Sertifikat tersebut mereka peroleh dari hasil pendampingan melalui program OPOV yang sudah berjalan sejak tahun 2017 lalu. Meskipun begitu masih ada UKM yang belum memiliki sertifikat PIRT dikarenakan UKM tersebut belum tergabung di komunitas UKM yang diselenggarakan oleh BUMDes Bersama Singosari. Selain itu UKM lainnya yang belum memiliki sertifikat PIRT masih tergolong baru dan harus menunggu beberapa waktu untuk pengurusan Sertifikat PIRT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan penjelasan bapak Agus selaku direktur BUMDesa Bersama Singosari pada wawancara yang mengatakan.

> "Kita melakukan pendampingan mulai dari packagingnya, proses produksinya yang higenis bagaimana, keamanan produksi nya, kesehatannya, layak pangan, dan lain sebagainya. Itukan kaitannya dengan dinas kesehatan. Dinas kesehatan salah satunya memberikan fasilitas untuk mendapatkan sertifikat PIRT. Nah dulukan PIRT namanya depkes, itu merupakan salah satu syarat sertifikat yang dimiliki semua produk pangan untuk bisa diedarkan di

> masyarakat. Nah untuk mendapatkan itu banyak yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Disinilah posisi kami untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan mereka untu mendapat sertifikat PIRT. Misalnya packagingnya harus bersih."[50]

Selain itu Ibu Mila selaku pemilik UKM Ki&Ka juga mengatakan bahwa :

> "pembuatan sertifikat PIRT itu smuanya di cek, dibantu bu Lilik, sertifikat halal kemarin juga gitu persyaratannya banyak yang harus dipenuhi. Tapi kalau sudah punya sertifikatnya Alhamdulillah sekali jadi nanti pembeli tidak khawatir lagi sama kripik buatan kami"[51]

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa untuk bisa mendapatkan sertifikat PIRT UKM yang berada di Singosari harus memperhatikan kebersihan dan keamanan pangan produk yang di produksi. Adanya sertifikat PIRT ini dapat menambah kepercayaan konsumen terhadap produk yang dibuat oleh UKM. Dengan diperolehnya nomor PIRT para pelaku usaha bisa mencantumkan nomor tersebut pada kemasan mereka sehingga para konsumen dapat melihat dan memeriksa sendiri nomor PIRT tersebut.

b) Sertifikat Halal

Sertifikat Halal merupakan salah satu sertifikat yang ingin dimiliki oleh banyak pelaku usaha. Hal tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Agus, *wawancara*, Singosari, 3 Agustus 2022
[51] Mila, *wawancara*,Singosari, 15 Agustus 2022

dikarenakan banyaknya konsumen yang menginginkan produk yang halal. Dengan memiliki sertifikat halal maka pelaku usaha dapat menambah kepercayaan konsumen untuk membeli suatu produk.

Bapak Agus dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti mengatakan.

> "Jadi sertifikat halal kemarin ada program satu bulan, itu kami ambil kemudian kami gunakan untuk performen mereka ya, peningkatan kapasitas mereka itu kemarin kami targetkan ada 100 UKM di Singosari yang kami dampingi selama ini untuk bisa mendapat sertifikat halal. Untuk satu bulan kemaren sudah ada pendampingan khusus itu sudah dilakukan. Jadi prosesnya sudah tuntas per 31 Juni itu sudah selesai. Insyaallah jumlah yang sudah terdaftar itu lebih dari 100. Nah sekarang sedang diproses di kementrian agama berapa dari jumlah UKM di Kecamatan Singosari yang kemaren sudah terakses itu bisa lolos untuk mendapat sertifikat halal. Itu nanti baru muncul bulan Oktober dari kementrian. Karena sekarang yang menerbitkan sertifikat halal bukan MUI tapi kementrian agama. Jadi proses dari kita sudah tinggal nunggu keputusannya dari mereka apakah lolos atau tidak. Tapi nsyaallah 98% itu lolos karena kemaren pendampingnya itu sekaligus mensortir, memilah mana UKM yang bisa diloloskan dan mana UKM yang sejak awal sudah tidak bisa ikut kualifikasi. Contohnya di Kecamatan Singosari ini kami punya UKM yang produknya bagus itu Abon Ayam. Nah produk itu saat kami ajukan tidak bisa karena harus ditelusuri terlebih dahulu ayamnya ini proses pemotongannya bagaimana sesuai syariat agama islam atau tidak. Nah untuk itukan tidak bisa di cover ya, tidak bisa dilihat secara langsung itu tidak bisa. Kalau seperti bahan bakunya terigu, minyak, itukan sudah jelas maka itu langsung kita

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

daftarkan. Kenapa saya bilang 98% karena saya rasa 2% nya itu ada suatu hal yang tidak bisa." [52]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program Sertifikasi halal di Kecamatan Singosari masih dalam proses. Pembuatan sertifikat halal bagi UKM diperlukan untuk menambah nilai kepercayaan konsumen.

Terdapat banyak persyaratan yang harus dilengkapi UKM untuk bisa mendapat sertifikat halal ini. Pendampingan pembuatan sertifikat halal ini diperuntukkan untuk mendampingi serta mensortir para UKM yang layak mendapat sertifikat halal dan mana UKM yang belum bisa mendapatkan sertifikat halal.

2) Perbaikan packaging

Packaging atau kemasan saat ini merupakan hal terpenting dalam sebuah produk untuk dapat dikenali oleh masyarakat luas dan dapat menarik minat konsumen untuk membeli suatu produk.

Kegiatan perbaikan packaging yang dilakukan pada program OPOV ini dilakukan dengan pelatihan inovasi packaging bagi UKM di Kecamatan Singosari. Pelatihan ini dilakukan dengan mendatangkan narasumber dibidangnya yang kemudian dapat menambah pengetahuan serta dapat meningkatkan kualitas SDM di UKM tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Agus, *wawancara*, Singosari, 3 Agustus 2022

Melalui wawancara yang telah peneliti laksanakan Bapak Agus selaku direktur BUMDES Bersama Singosari mengatakan bahwa:

> "Konsep desain nya itu sebagian kami bantu untuk membuat, kalau yang plastik gini mereka sudah bisa sendiri. Tapi sekarang kami berusaha meningkatkan kemasan produk mereka jadi seperti ini. Dulu mereka kalo buat kemasan pokoknya plastik itu ditumpuk-tumpuk, tapi sekarang kita usahakan gimana buat kemasan bisa berdiri kayak gini. Jadikan ini sebenernya suatu hal yang sederhana tapi bagi mereka susah untuk dikerjakan, mangkanya kami latih terus menerus. Nah pelatihan semacam ini kami buat secara isidentil melihat kebutuhan. Ketika kebutuhan terbanyak mereka di packaging kita buat pelatihan untuk packagingnya"[53]

Kemudian Bapak Agus juga menambahkan

> "Melatih seperti ini juga tidak mudah, karena mereka masih berfikir bahwa dulu mereka membuat kemasan tinggal diplastik terus di kasih fotocopy an namnya dibagi dua. Kalu dibuat packaging yang bagus kayak gini mereka keberatan dengan alasan kalau membuat kemasan seperti ini harga prodaknya akan meningkat dua kali lipat terus *sing arep tuku sopo*. Tapi kalau tidak dipaksa membuat packing seperti ini mereka akan kesulitan mendapat pasar baru dan akan dapat pasar kelas bawah terus. Kami berikan alasan kenapa sih harus memakai kemasan seperti ini dengan tidak meninggalkan kemasan yang tradisional mereka karena mereka harus dibukakan pasar baru karena nantinya akan ada segmen lain yang tidak bisa diisi dengan konsep kemasan yang lama. Seperti kalau produk UKM ini dibawa ke hotel-hotel atau ke tempat wisata yang ada di Batu yang mungkin grade nya diatas kemasan tradisional seperti ini tidak akan laku, para pembeli disana pastinya ingin produk yang kemasannya bagus dan efisien seperti bisa di jinjing. Nah itu yang di UKM jarang dipahami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Agus, *wawancara*, Singosari, 3 Agustus 2022

> karena mereka memang memulai usaha dari awal yang penting kerja dijual tidak berfikir untuk mengembangkan pasar baru. Meski kita berusaha memperbaiki packaging nya tetapi kami tidak pernah menyuruh meninggalkan kemasan lama karena itu ada pasarnya sendiri."[54]

Selain itu Bapak Sukron selaku pemilik UKM juga mengatakan hal serupa.

> "Pelatihan yang diadakan BUMDESMA yang pernah saya ikuti tetntang kemasan, diajarkan untuk membuat kemasan yang lebih baik biar bisa diterima masyarakat saat ini. Seperti kemasan saya ini kan dulu jelek Cuma dimasukkan kertas aja sekarang udah di print di plastiknya. Tapi nanti kalo ada yang beli dari luar biasanya saya pakai kemasan dari BUMDES beli disana"[55]

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan packaging ini banyak peningkatan dalam hal kemasan produk oleh UKM yang ada di Singosari yang mana sebelumnya kemasan yang digunakan hanya menggunakan plastik bening yang disisipkan nama produk didalamnya tanpa adanya desain ataupun tagline sehingga terkesan monoton. Peralihan kemasan produk penting dilakukan untuk bisa membuka pasar baru dikalangan tertentu.Saat ini UKM yang ada di Kecamatan Singosari sudah banyak yang beralih ke kemasan zipper sampai kemasan kardus.

Selain melakukan pelatihan Program OPOV juga membantu para UKM menyediakan packaging produk. Penyediaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Agus, *wawancara*, Singosari, 3 Agustus 2022
[55] Sukron, *wawancara*, Singosari, 15 Agustus 2022

packaging oleh BUMDES Bersama Singosari ini dapat membantu UKM yang kesulitan mengupgrade kemasan dalam hal biaya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat mengupgrade kemasan diperlukan biaya produksi kemasan yang tidak sedikit karena bahan pembuatan kemasan yang tidak bisa dibeli secara satuan. Oleh karena itu melalui program OPOV ini Bumdes Bersama Singosari membantu menyediakan kemasan dengan cara membeli dan memproduksi kemasan baru UKM dalam jumlah banyak yang kemudian dijual kembali kepada pihak UKM yang ingin menggunakan kemasan baru untuk mendapat pasar baru. Para pelaku UKM juga bisa mencoba terlebih dahulu dengan membeli secara satuan di BUMDES Bersama.

3) Inovasi produk baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan BUMDes Bersama Singosari juga melakukan pendampingan dan pengarahan langsung serta pelatihan kepada UKM di Kecamatan Singosari mengenai pentingnya inovasi produk baru untuk berkembangya suatu usaha. Pengenalan mengenai pentingnya penambahan suatu produk baru sampai bagaimana cara membuat produk baru juga diajarkan melalui program OPOV ini.

Hasilnya beberapa UKM sekarang sudah tidak hanya menjual satu jenis makanan tetapi menjual banyak inovasi makanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lainnya. Seperti Kripik Wijaya yang awalnya hanya menjual keripik singkong tetapi sekarang sudah menjual berbagai macam keripik seperti keripik singkong, keripik gadung, keripik tempe, makaroni, sale pisang, dll. Banyaknya jenis yang dijual itu terdapat juga hasil packing ulang yang mereka beli di toko lain dan dijual kembali.

Hal tersebut dikatakan langsung oleh Bapak Agus pada wawancara yang dilakukan dengan peneliti.

> "untuk kegiatan inovasi kami ada pelatihan dan pendampingan pasca pelatihan mbak, pelatihan dan pendampingan kami ini untuk mendorong UKM bertindak kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk-produknya. Kami ingin produk UKM ini berkembang tidak berada di satu produk itu-itu saja yang mana nanti konsumenpun bosan."[56]

Selain itu Bapak Sukron juga mengatakan dalam wawancara.

> "Saat ini produk saya sudah banyak ya karena bantuan BUMDesma juga. Dulu saya hanya jual kripik singkong tapi sekarang sudah banyak kripik lain yang dibuat seperti keripik gadung itu. Untuk produk lainnya ini karena kapasitas saya juga tidak mumpuni membuat sebanyak itu jadi saya berfikir untuk ambil diempat lain kalau kayak sale pisang dan macaroni semacam itu."[57]

Semakin banyak jenis produk yang dijual maka semakin banyak hasil yang diperoleh karena dengan menjual banyak variasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Agus, *wawancara*, Singosari, 3 Agustus 2022
[57] Sukron, *wawancara*, Singosari, 15 Agustus 2022

pilihan kepada konsumen minat beli konsumen juga semakin tinggi.

4) Membuka pasar baru

Wawancara yang didapat dari bapak Agus selaku Direktur BUMDes Bersama Singosari, beliau mengatakan :

> "Tugas kami selain membina seperti ini, salah satunya mencarikan pasar baru. Bahasa pasar baru disini artinya mereka sudah mempunyai pasar, kita buatkan sebuah segmen khusus dimana segmen ini membutuhkan sebuah konsep yang berbeda seperti yang mereka lakukan dahulu. Untuk segmen yang berbeda produk UKM ini biasanya kita bawa ke pameran sehingga bisa dilihat banyak orang dari berbagai daerah, nah nanti kalo ada pesanan ya kita kembalikan lagi ke mereka."[58]

Ibu Wiwik selaku Bendahara BUMDes Bersama sekaligus penanggung jawab program OPOV menjelaskan

> "Dari BUMDes Bersama juga membantu membuka pasar baru melalui tamu yang datang berkunjung. Dalam satu minggu kami biasa menerima 1-2 tamu dari berbagai daerah mulai dari jawa timur sendiri sampai luar jawa. Melalui tamu secara tidak langsung kami bisa menjual dan memperkenalkan produk UKM Kecamatan Singosari ke tamu kita yang dari berbagai daerah. Selain itu disini BUMDes Bersama Singosari juga menyediakan tempat khusus di toko bawah untuk produk UKM lokal"[59]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan untuk membuka pasar baru yang dilakukan BUMDes Bersama Singosari melalui program OPOV yaitu dengan mengikut sertakan produk hasil olahan UKM ke pameran dan juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Agus, *wawancara*, Singosari, 3 Agustus 2022
[59] Lilik, *wawancara*, Singosari, 23 September 2022

memperkenalkan produk UKM kecamatan Singosari melalui kunjungan yang dilakukan oleh BUMDES atau BUMDes Bersama seluruh indonesia ke Singosari serta turut menjual produk di toko retail yang dikelolah BUMDes Singosari secara langsung dengan membuat rak sendiri khusus produk UKM lokal. Dengan pembuatan rak khusus ini pembeli yang berbelanja di toko bisa melihat dan berbelanja produk UKM tersebut.

c. Tahapan Program OPOV

Kegiatan OPOV tidak dilaksanakan secara terstruktur atau sesuai jadwal tetapi kondisional sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk pembentukan kegiatan BUMDes Bersama melakukan analisis terlebih dahulu yang kemudian membentuk program yang mungkin dibutuhkan UKM untuk menunjang berkembangnya UKM tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara lanjutan yang dilaksanakan dengan Direktur BUMDes Bersama Singosari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Pendampingan UKM ini sebenarnya tidak bisa dijadwalkan karena UKM termasuk usaha rumahan dan mereka juga susah untuk bisa diajak secara formal seperti seminggu sekali berkumpul itu susah. Jadi kami menganalisis bertahap kemudian menyiapkan program nya, nanti mereka bisa mengadopsi atau memanfaatkan program-program semampunya mereka yang sekiranya sesuai"[60]

Tahapan pelaksanaan program OPOV dimulai dengan mengumpulkan ide atau informasi melalui observasi langsung di UKM yang terlibat yang kemudian didiskusikan untuk menentukan kegiatan

[60] Agus, *wawancara*, Singosari, 25 Juli 2022

yang tepat sesuai kondisi. Pelaksanaan dan pendampingan kemudian dilakukan secara terus menerus untuk memantau perkembangan UKM.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Lilik dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti yang mengatakan.

> "kami mencari tahu mengenai apa yang terjadi dilapangan secara langsung dan membentuk sebuah kegiatan yang relevan. Semua ide ditampung dan bahas kemudian nanti juga dilakukan pembinaan ke UKM secara terus menerus"[61]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Pak Agus yang mengatakan.

> "karena waktu yang tidak terjadwal jadi kami biasanya melakukan pendampingan sekaligus mencari tahu dilapangan itu seperti ngobrol biasa. Tidak ada kunjungan rutin tapi sebisa mungkin kami hadir ditengah mereka yang secara tidak langsung mendapat datadan perkembangan. "[62]

d. Tantangan Program OPOV

Dalam pelaksanaanya terdapat tantangan yang dihadapi oleh BUMDES Bersama Singosari dalam pelaksanaan program OPOV. Tantangan in dijelaskan oleh Bapak Agus selaku Direktur BUMDES Bersama dalam wawancara yang peneliti lakukan.

> "Kesulitan mereka menjadi tantangan bagi kami untuk mencarikan solusinya. Seperti kendala upgrade packing. Banyak UKM yang belum bisa untuk untuk membuat desain kemasan sendiri, disini BUMDes Bersama bersedia me-desain kan kemasan UKM dengan mereka tinggal memberikan komposisi produknya, keunggulannya, nama produk yang kemudian diberikan kepada kita. Selain itu juga dana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya. SDM yang kurang baik juga, untuk itu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Lilik, *wawancara*, Singosari, 5 Juli 2022
[62] Agus, *wawancara*, Singosari, 25 Juli 2022

kami melakukan edukasi secara terus menerus.untuk memperbaiki kualitas SDM ini"[63]

Ibu lilik kemudian juga mengatakan hal yang serupa.

"sulitnya itu merubah pola pikir mereka akan sesuatu hal yang baru, yang seharusnya mereka pelajari. Karena kan semua kegiatan, semua upaya kita kalau dari mereka sendiri tidak mau ya gimana mbak. Kalau dana itu kami juga terus mencari cara untuk bisa menutup hal tersebut"[64]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa Tantangan yang dialami BUMDes Bersama dalam merealisasikan program OPOV. Kesulitan yang dialami oleh UKM merupakan tantangan bagi BUMDes Bersama Singosari untuk dapat mengatasinya.

1) Merubah Pola Pikir

Kebanyakan pemilik UKM lebih mengutamakan mencari nafkah dari pada mengembangkan usahanya. Mereka memproduksi hanya secukupnya sesuai pesanan dan hasil yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.Padahal untuk bisa mengembangkan usaha mereka harus konsisten berproduksi dan memperbaiki produk mereka.

2) SDM yang kurang memadai

Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki individu juga berperan penting untuk keberhasilan suatu usaha. Banyak pelaku UKM yang tidak ingin beralih ke pemasaran digital dengan alasan tidak faham mengenai social media. Untuk mengatasi tantangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[63] Agus, *wawancara*, Singosari, 25 Juli 2022
[64] Lilik, *wawancara*, Singosari, 23 Sepetember 2022

tersebut BUMDes Bersama Singosari melakukan edukasi secara terus menerus.

3) Biaya Operasional

Biaya merupakan salah satu penghambat, hal tersebut dikarenakan sedikitnya sumber dana yang didapat BUMdes Bersama Singosari untuk menjalankan Program OPOV ini.

2. Dampak Program *One Product One Village* (OPOV) oleh BumDes Bersama Singosari di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Penyerapan tenaga kerja melalui program OPOV dapat dilihat melalui banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia oleh UKM. Ketersediaan lapangan pekerjaan oleh UKM disebabkan oleh perubahan kegiatan dan kondisi ekonomi pasca adanya program OPOV di Kecamatan Singosari.

a. Peningkatan Perkonomian dalam program OPOV

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Produksi

Kegitan produksi yang oleh UKM setelah adanya program OPOV mengalam kenaikan, hal tersebut merupakan dampak dari pelatihan yang diberikan pada program OPOV yang diselenggarakan oleh BUMDes Bersama Singosari. Pelatihan yang diberikan pada UKM dapat diserap dengan baik dan dapat diimplementasikan secara langsung pada produk. Seperti yang terjadi pada produk UKM Ki&Ka, yang manasemula mereka hanya menjual Kripik Tempe original sebagai produk Kripik Ki&Ka

tetapi setelah mengikuti pelatihan inovasi produk UKM Ki&Ka mulai menambah jenis keripik yang di produksi menjadi Kripik Menjos dan Kripik tempe dengan aneka rasa. Penambahan varian Kripik dapat meningkatkan konsumen sehingga produksi terus meningkat.

Selain itu kegiatan produksi pada UKM meningkat juga disebabkan bertambahnya kepercayaan masyarakat mengenai keamanan produk. Sertifikat PIRT dan Sertifikat halal memiliki peran besar terhadap kepercayaan konsumen dalam membeli produk. Konsumen menginginkan produk yang berkualitas dan aman juga tentunya halal karena mayoritas konsumen produk berada di Indonesia yang mana mayoritas agamanya adalah Islam.

Peningkatan produksi ini dijelaskan oleh Ibu Mila selaku pemilik UKM Ki&Ka yang mengatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Dulu kalau jual kami seadanya yang penting ada untungnya, cukup untuk sehari hari. 2017 diajak sama bu Lilik daftar PIRT, ikut pelatihan, lama lama ya dicoba di praktekkan. Saya coba buat kripik menjes ternyata Alhamdulillah laku. Banyak orang yang ambil di saya terus dijual lagi di jalan atau tempat wisata. Orang orang juga ngasih sarang buat rasa rasa ya saya coba, dulu awalnya kripik tempe itu Cuma original, sekarang udah ada BBQ, balado, jagung manis. Juga setelah didaftarkan dan punya PIRT ini jadi lebih enak, lebih aman buat yang beli juga. Kemarin terakhir juga sedang proses pendaftaran sertifikat halal tapi masih belum keluar hasilnya. Semoga saja nanti bisa lolos."[65]

[65] Mila, *wawancara*, Singosari, 15 Austus 2022

Bapak Sukron selaku pemilik UKM Sing Jaya (Wijaya) juga memperkuat pernyataan ibuMila

> "dulu 2010 saat ibu saya yang pegang masih serba tradisional, kemudian sering ikut pelatihan dimana mana sedikit banyak berubah. Sekarang sudah banyak varian yang dijual, ada yang saya buat sndiri itu keripik singkong mulai zaman ibu saya dulu terus coba buat kripik mbote banyak yang suka ya saya lanjut sampai sekarang.Kalau yang lain itu makroni, usus, sale, itu saya ambil di orang kiloan terus saya kemas lai yang bagus terus kami jual.saya menambah produk ini juga salah satu perrmintaan pelanggan untuk melengkapi produk lainnya. PIRT kami sudah ada lama kemarin baru diperbarui. Kalo sekarang proses yang sertifikat halal itu, kemarin persyaratannya banyak sekarang tinggal nunggu hasilnya. Izin usaha juga sudah ada."[66]

Pengingkatan produksi juga dapat dilihat dari jumlah banyaknya produk yang diolah setiap harinya.UKM di kecamatan Singosari memulai dengan memproduksi dengan sekala kecil dan terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 awal kemarin semua UKM mengalami penurunan akibat Covid-19.Akan tetapi, penurunan produksi mulai membaik bertahap sejak tahun 2021 akhir.

UKM Sing Jaya (Kripik Wijaya) yang merupakan salah satu UKM yang terlibat dalam program OPOV mulai berproduksi sejak 1983. Pada tahun tersebut kripik wijaya memproduksi 50 kg perminggu yang kemudian dibagi dua dengan UKM lain yang mana dalam 1 minggu berhasil habis 25 kg. tahun 2015 pak Sukron

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Sukron, *wawancara*, Singosari, 15 Austus 2022

pemilik UKM Sing Jaya memindah tempat produksi yang lebih besar dan dapat memproduksi 100kg perminggu kemudian ditahun 2018 kripik wijaya dapt memproduksi 3-4 kali perminggu dengan jumlah sekitar 300-400 kg perminggu. Tetapi per tahun 2020 kripik wijaya mengalami penurunan produksi hingga 1 kali per 2 minggu dengan jumlah 100kg .

UKM Ki&Ka juga mengalami hal serupa, pada saat sebelum covid-19 mereka dapat memproduksi setiap hari tetapi, saat adanya pandemic mereka hanya memproduksi saat mendapatkan pesanan. Saat ini UKM Ki&Ka sudah dapat berproduksi 2-4 kali dalam seminggu.

Peningkatan jumlahproduksi tersebut didapatkan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sukron.

> "dulu awal goreng kripik 50 kg seminggu tapi bagi dua dengan saudara saya jadi 25 kg an. Mulai 2018 an keatasbanyak yang ambil keripik ke saya, saya juga kirim di batu jadi goreng bisa sampe 100 kg seminggu bahkan lebih. Setelah covid kemarin jadi berkurang semua. Goreng Cuma 2-3 minggu sekali. karena kan ini kalo goreng harus satu resep. Kalau goreng kayak dulu ga bisa laku cepet yang ada malah rugi "[67]

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Mila mengenai produksi di UKM Ki&Ka

> "untuk produksi itu dulu setiap hari pasti goreng, tapi waktu kemaren itu semuanya kan ditutup, gak boleh keluar rumah. Jadi terpaksa kami juga tidak menggoreng lagi kecuali kalo memang ada pesanan itu ya saya gorengkan. Soalnya kalau

[67] Sukron, *wawancara*, Singosari, 15 Austus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

saya goreng setiap hari seperti dulu takut tidak ada yang beli. Saat ini sudah Alhamdulillah meskipun ya gitu belum seperti dulu lagi tapi sudah bisa buka. Bulan kemarin itu sudah banyakpesenan jadi ini saya gorengnya 2 sampai 3 kali seminggu"[68]

2) Konsumsi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan informasi mengenai pola konsumsi masyarakat sekitar melalui wawancara dengan Bapak Ilham.

"sebelum covid dulu sering ambil di Bu Mila buat dijual di tempat wisata, waktu ada covid itu semua tempat wisata kan tutup saya juga gak jualan tapi lama lama saya berinisiatif jualan di jalan tapi yag beli juga tetep dikit. Bersyukur aja kalau ada yang beli. Saat ini sudah kembali lah seperti dulu tempat wisata sudah buka juga"[69]

Ibu Anisa juga mengatakan hal serupa.

"saya belanja disini sering. Dulu belum ada toko jadi kalau mau beli pesan dulu.Tapi semenjak ada tokonya jadi mudah untuk belinya tinggal datang ke toko kapanpun. Saat covid pun toko wijaya ini masih buka Cuma kita kan dulu gak boleh keluar rumah jadi ya jarang beli juga. Palingan waktu lebaran itu pesen disini terus dari dulu buat dikirim ke keluarga tapi saat covid tetep beli Cuma dikit buat ya ada aja di rumah."[70]

Bergesernya pola konsumsi masyarakat akibat pandemi covid 19 masih berdampak hingga saat ini pada industri pangan. Sejak adanya covid 19 di Indonesia tingkat konsumsi menurun karena banyak sektor yang ditutup salah satunya sektor pariwisata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Mila, *wawancara*, Singosari, 15 Austus 2022
[69] Ilham, *wawancara*, Singosari, 25 juli 2022
[70] Anisa, *wawancara*, Singosari, 15 Agustus 2022

pariwisata menjadi tonggak penting tingkat konsumsi bagi sektor UKM, hal itu dikarenakan produk UKM khususnya yang berada di Kecamatan Singosari banyak menjual produknya di tempat wisata. Oleh karena itu tingkat konsumsi terus menurun. Tetapi satu tahun terakhir seiringmembaiknya pandemi covid 19 sektor industri pariwisata mulai membaik meski tidak seperti dahulu.

Disaat menurunya tingkat konsumsi masyarakat BUMDes Bersama melalui program OPOV juga mengadakan pelatihan Digital Marketing guna mengatasi turunya penjualan. Tetapi hal tersebut tidak berjalan dengan baik, pelatihan digital marketing tidak berjalan karena pelaku UKM kurang bisa update dengan sosial media dan merasa sulit jika berjualan menggunakan sosial media. Hasilnya UKM tetap dengan kondisi penjualan yang menurun saat terjadi pandemi covid 19 ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mulai januari 2022 dikatakan bahwa tingkat konsumsi masyarakat mulai kembali normal seiring dengan sudah diperbolehkannya keluar dan pariwisata sudah dibuka meski dengan peraturan terbaru. Dengan kondisi ini mengakibatkan perlahan UKM dapat kembali normal.

3) Distribusi

Pendistribusian produk di UKM Kecamtan Singosari setelah adanya program OPOV dapat dilihat hasilnya. Banyak produk dari UKM Kecamatan Singosari sudah mencapai pasar luar pulau.

Distribusi pasar yang sudah semakin berkembang tersebut sedikit banyak merupakan hasil dari upaya BUMDes Bersama Singosari mengenalkan produk UKM lokal ke tamu luar daerah serta pameran yang dilakukan di berbagai daerah di indonesia.

Bapak Agus dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti mengatakan.

> "sejauh ini sudah banyak produk UKM dari Kecamatan Singosari dilirik atau dipesan dari konsumen luar daerah. Kami biasanya memfasilitasi konsumen dari luar negeri untuk bisa memesan produk UKM Singosari melalui kami dari BUMDes Bersama. Jadi nanti yang dari pulau jawa pesan tinggal hubungi kita lewat mbak Uzy nanti langsung di hubungkan langsung ke UKM."[71]

Selama 3 tahun berlangsungnya program OPOV di Kecamatan Singosari, UKM lokal mulai berkembang perlahan. Bukan hanya dapat menembus pasar luar pulau, tetapi pendistribusian produk dari UKM Singosari juga semakin dikenal masyarakat luas khusunya masyarakat daerah. Produk UKM dikenal melalui reseller yang juga menjual produk dari UKM Kecamatan Singosari ke berbagai tempat serta pembuatan rak khusus UKM lokal di toko retai BUMDes Bersama Singosari juga membuat masyarakat khususnya daerah sekitar mengerti mengenai produk lokal daerahnya. Pengenalan produk UKM dapat membuka peluang kerjasama baru sehingga UKM dapat terus berkembang menjadi semakin besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Agus, *wawancara*, Singosari, 3 Austus 2022

Berdasarkan uraian kegiatan ekonomi UKM di kecamatan Singosari dapat dikatakan program pemberdayaan masyarakat melalui program OPOV ini memiliki dampak bagi peningkatan perekonomian daerah setempat sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di sekitar.

b. Permintaan Tenaga Kerja

Pasca adanya program OPOV terjadi Penambahan jumlah unit usaha pada UKM di wilayah Kecamatan Singosari yaitu adanya pembangunan toko dan juga penambahan unit grosir.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh bapak Sukron.

> "toko ini ada sejak tahun 2017 yang mana kita sudah ramai peminat kripik dan atas usulan pembeli jadi kami buka toko. Kalau banyak produknya ini kami biasanya menyediakan grosir untuk bisa dijual kembali. Kadang kita juga antar kripiknya, yang kemarin sampe Batu"[72]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu pada wawancara yang sama Bapak sukron menjelaskan mengenai tenaga kerja dan hasil produksi.

> "karena kita produksi skala besar jadi butuh pegawai, kalau saya saja sudah gak kuat. Yang kerja di sini dari saudara juga sama tetangga sekitar, paling jauh juga beda desa gak ada kalu dari luar Singosari. Cuma dulu ada tapi itu sebelum saya pindah produksi disini, ditempat lama saya yang goreng itu bukan dari Singosari.Untuk yang kerja itu waktu rajin produksi sebelum covid ada 8-10 orang tapi kalo sekarang ya 7 atau 8 orang itu termasuk yang jaga ditoko juga. Jadi kalau dulu sebelum covid yang bagian produksi itu 4 orang terus yang packing 4 orang kalau lagi banyak ya 5 sama di kasir itu 1.

[72] Sukron, *wawancara*, Singosari, 15 Austus 2022

> Kalau sekarang yang didapur 4 itu goreng 1-2 resep yang pcking 2 atu 3 terus sama kasir satu."[73]

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Mila yang mengatakan.

> "karena Cuma goreng aja jadi saya sendiri biasanya yang goreng itu atau sama tetangga sini satu terus yang bungkus anak saya palingan kalau banyak pesanan saya nanti hubungi orang buat bantu 2orang."[74]

Dari setiap UKM yang aktiv berproduksi tiap 1 minggu sekali dapat menyerap 3-4 tenaga kerja. Sedangkan UKM yang aktif berproduksi setiap hari dapat menyerap 5-6 tenaga kerja.

Keberhasilan program OPOV memiliki dampak bagi tenaga kerja sekitar. Pendapatan yang terus meningkat seiring perbaikan kualitas UKM mengakibatkan bertambahnya pekerja di suatu UKM. Keadaan pasar tenaga kerja mendukung untuk UKM bisa menyerap tenaga kerja baru dengan bertambahnya kuantitas produk setiap harinya.Sistem pengupahan berupa Borong mempermudah pemilik UKM menghitung pendapatan tiap pekerja juga menguntungkan pekerja untuk bisa bekerja lebih flexible.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[73] Sukron, *wawancara*, Singosari, 15 Austus 2022
[74] Mila, *wawancara*, Singosari, 15 Austus 2022

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi program *One Product One Village* di BumDes Bersama Singosari

a. Konsep program OPOV

Program *One Product One Village* yang diselenggarakan oleh BUMDes Bersama Singosari dijalankan berdasarkan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berupa pendampingan UKM yang terdapat di Kecamatan Singosari. Program ini memiliki visi yang sama dengan tujuan utama BUMDes Bersama Singosari yaitu untuk membenahi dan memaksimalkan kulitas produk UKM lokal.

Pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita adalah usaha untuk membangun daya masyarakat dengan cara mendorong, meberi motivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki serta berusaha untuk ikut mengembangkannya. Program OPOV melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu menumbuhkan inisiatif, kreativitas dan mandiri. Hasil program ini berperan penting untuk meningkatnya atau berkembangnya suatu usaha. Pemberdayaan masyarakat pada program OPOV dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan UKM yang terdapat di Kecamatan Singosari.

Program *One Product One Village* (OPOV) dalam mengimplementasikan progamnya memiliki konsep yang serupa dengan *One Village One Product* (OVOP) yang diselenggarakan oleh Kemenperin yang mana merupakan suatu gerakan masyarakat yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi daerah, serta meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dan masyarakat sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan yang dimiliki masyarakat dan daerah. Prinsip progam OPOV oleh BUMDes Bersama Singosari ialah mengedepankan sumber daya daerah yang dapat bersaing dengan produk diluar dan kreatif serta inovatif.

Konsep jangka panjang program OPOV ialah menciptakan UKM unggulan disetiap daerah yang terdapat di Kecamatan Singosari sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa. Sasaran utama program ini ditujuakan untuk mengangkat dan mendorong ekonomi yang ada di desa sehingga bisa terus bergerak dan berkembang.

b. Bentuk Program OPOV

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam mengimplementasikan bentuk pemberdayaan masyarakat menurut Andi terdapat banyak program yang memiliki kemiripan dimensi pendekatan berupa bantuan modal, bantuan pembangunan sarana, bantuan pendampingan, dan penguatan kelembagaan. Pada program ini terdapat beberapa bentuk kegiatan yang telah berjalan pada program OPOV yang mana berupa bantuan modal, pendampingan yang kemudian di realisasikan dalam bentuk kegiatan berikut :

1) Pengurusan ijin keamanan pangan

Keamanan pangan merupakan sesuatu yang harus diperhatikan pelaku usaha untuk bisa mendapat kepercayaan konsumen. Selain itu keamanan pangan juga merupakan salah satu faktor dapat berkembangnya suatu usaha.

a) Sertifikat PIRT

Bagi pelaku usaha khususnya yang bergerak di industry pangan sertifikat PIRT memiliki peran penting untuk berkembangnya suatu usaha. PIRT diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui Dinas Kesehatan.Dengan memperoleh Sertifikat PIRT menandakan bahwa hasil produksi telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan yang telah ditentukan.

Di Kecamatan singosari 80% UKM sudah memiliki sertifikt PIRT dan terus ditingkatkan. Pengurusan sertifikat PIRT di bantu langsung oleh BUMDES Bersama Singosari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Sertifikat Halal

Berada di negara mayoritas muslim, sertifikat Halal merupakan salah satu sertifikat wajib yang harus dimiliki para pelaku usaha. Dengan memiliki sertifikat halal maka dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang mana akan dapat meningkatkan penjualan suatu produk.

Pada program OPOV BUMDES Bersama Singosari mendampingi pengurusan Sertifikat halal bagi UKM mulai dari pendaftaran sampai kelengkapan berkas persyaratan yang harus dipenuhi.

2) Perbaikan Packaging

Kegiatan yang diberikan berupa pelatihan dan pemberian modal.Pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan keadaan UKM yang sebelumnya telah dianalisis. Pelatihan dilakukan dengan mendatangkan narasumber dibidangnya guna dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan kualitas SDM di UKM tersebut.

Pemberian modal pada kegiatan perbaikan packaging berupa kemasan yang sudah di desain ulang dan siap pakai. UKM dapat membeli kemasan yang sudah disiapkan oleh BUMDes Bersama secara satuan. Dengan menjual kemasan dengan desain baru secara satuan dapat membantu UKM yang kesulitan dalam mendesain dan mencetak kemasan dengan kuantitas yang besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Inovasi Produk

Bentuk kegiatan inovasi produk berupa pendampingan, pengarahan langsung, dan pelatihan. Pendampingan dilaksanakan secara berkala sesuai kebutuhan UKM. Sedangkan pelatihan diberikan beberapa kali dengan berbagai tema mengenai inovasi produk.

Inovasi produk dilakukan untuk dapat terus mengembangkan suatu usaha. Pentingnya penambahan produk baru dan cara membuat produk baru juga diberikan melalui program OPOV ini.

Hasilnya, saat ini UKM yang terdapat di Kecamatan Singosari tidak hanya menjual satu jenis produksaja tetapi mampu menjual berbagai jenis produk. Semakin banyak jenis produk yang dijual maka semakin banyak hasil yang diperoleh karena dengan menjual banyak variasi pilihan kepada konsumen minat beli konsumen juga semakin tinggi.

4) Membuka Pasar Baru

Jaringan dan relasi yang luas dari BUMDes Bersama Singosari didayagunakan untuk membuka pasar baru bagi UKM yang tergabung didalamnya. Mengikutsertakan produk hasil olahan UKM dalam pameran dalam skala besar dapat membuat produk UKM dari kecamatan Singosari dikenal diberbagai daerah. Selain melalui pameran memperkenalkan produk UKM kecamatan Singosari ke berbagai daerah dilakukan melalui kunjungan BUMDES atau BUMDes Bersama seluruh indonesia ke Singosari.

Unit retail yang dikelolah BUMDes Singosari juga menjadi sarana untuk memperluas pasar produk UKM dengan menyediakan rak khusus produk UKM lokal. Pembuatan rak khusus menjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perhatian pembeli yang sedang berbelanja sehingga sedikit banyak dapat membantu mengenalkan dan menjual produk dari UKM.

c. Tahapan Program OPOV

Adapun tahapan proses program *One Product One Village* oleh BUMDES Bersama Singosari sebagai berikut :

Gambar 4.2
Tahapan proses program OPOV

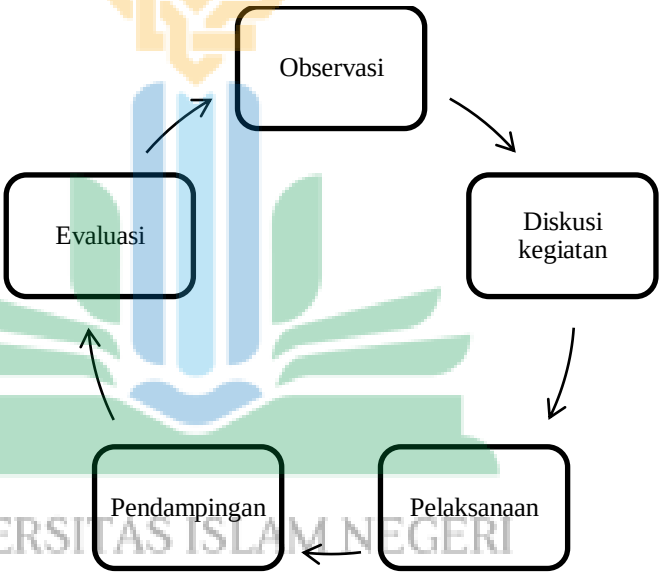

Sumber : diolah berdasarkan hasil wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Program OPOV dijalankan sesuai kebutuhan dan secara berkelanjutan. Dimulai melalui Observasi secara terus menerus untuk menemukan sebuah masalah yang kemudian dibahas dan didapatkan solusi untuk bisa dilaksanakan. Setelah menyelesaikan suatu kegiatan, maka diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk bisa mendapat hasil yang sesuai dan konsisten.

d. Tantangan Program OPOV

Sejalan dengan efektifnya program OPOV juga terdapat Tantangan yang dialami BUMDes Bersama dalam merealisasi program. Kesulitan yang dialami oleh UKM merupakan tantangan bagi BUMDes Bersama Singosari untuk bisa mengatasinya. Berikut tantangan yang didapat dalam pelaksanaan program OPOV

1) Merubah pola pikir
2) SDM yang kurang memadai
3) Biaya

Dari uraian implementasi program OPOV peneliti mendapatkan temuan bahwa program OPOV merupakan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan yang mana bentuk kegiatannya memiliki sedikit perbedaan dengan program pemberdayaan ekonomi lainnya, yang mana pada program OPOV bentuk kegiatan berupa bantuan pendampingan, bantuan pengembangan, bantuan modal, dan bantuan kemitraan usaha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Dampak Program *One Product One Village* (OPOV) oleh BumDes Bersama Singosari di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

a. Peningkatan Perekonomian

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya pelaku tenaga kerja untuk dapat melaksanakan tugas atau dapat diartikan sebagai

suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk bisa diisi oleh pencari kerja .[75]

Menurut purnawan semakin besar dukungan (pemberdayaan) yang dilakukan maka akan semakin tinggi juga upaya masyarakat untuk terus berusaha, sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja jugasemakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika dukungan (pemberdayaan) yang dilakukan berkurang, maka upaya masyarakat untuk berusaha juga semakin berkurang, sehingga berakibat terhadap rendahnya penyerapan tenaga kerja. Sesuai dengan pernyataan tersebut untuk dapat mengetahui bagaimana Penyerapan tenaga kerja melalui program OPOV maka harus diketahui efektifitas program tersebut.

1) Produksi

Kegitan pelatihan yang diberikan BUMDES Bersama Singosari dapat di implementasikan dengan baik oleh UKM. Pemahaman mengenai inovasi produk dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh UKM lokal yang mana sampai saat ini terdapat banyak jenis atau varian produk baru yang telah diproduksi oleh UKM.

Selain itu kegiatan produksi pada UKM meningkat juga disebabkan bertambahnya kepercayaan masyarakat mengenai keamanan produk. Sertifikat PIRT dan Sertifikat halal memiliki peran besar terhadap kepercayaan konsumen dalam membeli

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75]Micheal Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Edisi ke-Tujuh. Jilid 1 (Jakarta : Airlangga, 2003)

produk. Konsumen menginginkan produk yang berkualitas dan aman juga tentunya halal karena mayoritas konsumen produk berada di Indonesia yang mana mayoritas agamanya adalah Islam.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya program OPOV tingkat produksi oleh UKM dikecamatan Singosari mengalami kenaikan

2) Konsumsi

Tingkat konsumsi masyarakat pasca adanya program OPOV juga mengalami pergerakan. Terdapat banyak konsumen yang menginginkan produk dari UKM di Kecamatan Singosari untuk menjadi konsumsi pribadi ataupun untuk dijual kembali. Meningkatnya daya beli juga diakibatkan oleh UKM yang sudah mampu menyediakan produk berdasarkan minat konsumen dan produk UKM sudah banyak dikenali.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adanya Covid-19 juga berdampak pada industri pangan. Tingkat konsumsi menurun karena banyak sektor yang ditutup. Sektor pariwisata yang menjadi tonggak penting tingkat konsumsi juga ditutup yang kemudian berdampak menurunya tingkat konsumsi secara terus menerus.

Saat ini dikatakan bahwa tingkat konsumsi masyarakat mulai kembali normal seiring dengan sudah diperbolehkannya keluar dan pariwisata sudah dibuka meski dengan peraturan terbaru. Dengan kondisi ini mengakibatkan perlahan UKM dapat kembali normal.

3) Distribusi

Pendistribusian produk di UKM Kecamtan Singosari pasca adanya program OPOV dapat membuahkan hasil. Produk yang diproduksi UKM Kecamatan Singosari sudah mencapai pasar luar pulau. Distribusi pasar yang sudah semakin berkembang pesat merupakan hasil dari upaya BUMDes Bersama Singosari mengenalkan produk UKM lokal ke tamu luar daerah serta pameran yang dilakukan di berbagai daerah di indonesia.

Peningkatan perekonomian pasca adanya program OPOV mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja.

b. Peningkatan Tenaga Kerja

Menurut Andri dan Kirwani Perwujudan permintaan tenaga kerja untuk menciptakan lapangan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jumlah unit usaha yang tersedia. Jika jumlah unit usaha bertambah, maka permintaan tenaga kerjanya juga bertambah. Penambahan unit usaha pada UKM di Kecamatan singosari menandakan bahwa permintaan tenaga kerja di Kecamatan Singosari mengalami peningkatan.

Keberhasilan program OPOV memiliki dampak bagi tenaga kerja sekitar. Pendapatan yang terus meningkat seiring perbaikan kualitas UKM mengakibatkan bertambahnya pekerja di suatu UKM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Salah satu faktor penyerapan tenaga kerja yang berada di Kecamatan Singosari pasca adanya program OPOV adalah pendapatan. Pendapatan yang terus meningkat seiring perbaikan kualitas UKM mengakibatkan bertambahnya tenaga kerja. Di Kecamatan Singosari UKM yang berproduksi setiap 1 minggu sekali dapat menyerap 3-4 tenaga kerja, Sedangkan UKM yang aktif berproduksi setiap hari dapat menyerap 5-6 tenaga kerja. Selain itu, Sistem pengupahan berupa Borong mempermudah menghitung pendapatan dan mempermudah para pekerja untuk bisa bekerja lebih flexible.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahaan mengenai dampak program *One Product One Village* (OPOV) oleh BUMDes Bersama Singosari dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang maka peneliti akan memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. **Implementasi program One Product One Village oleh BUMDES Bersama Singosari**

   Implementasi Program OPOV oleh BUMDES BERSAMA di realisasikan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa pendampingan, pengembangan, penguatan kemitraan usaha serta bantuan modal. Yang kemudian dibentuk melalui 4 kegitan yaitu: 1) Pengurusan ijin keamanan pangan; 2) Perbaikan Kemasan; 3) Perbaikan packaging; 4) Inovasi produk; 5)Membuka pasar baru.

2. **Dampak Program *One Product One Village* (OPOV) di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang**

   Pasca adanya program OPOV perkonomian di Kecamatan Singosari mengalami peningkatan terlihat dari kegitan ekonomi yan terjadi di masyarakat yang mana juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawan yang mana semakin besar dukungan (pemberdayaan) yang dilakukan maka akan semakin tinggi juga upaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

masyarakat untuk terus berusaha, sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja juga semakin tinggi. Selain itu pasca adanya program OPOV permintaan tenaga kerja di UKM Kecamatan Singosari meningkat.

B. Saran

1. Program OPOV sebaiknya dilaksankan secara teratur dengan ketetapan waktu yang sudah ditentukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengembangan UKM sehingga tercapai tujuan OPOV itu sendiri untuk menjadikan minimal satu produk unggulan di desa.
2. Pemilik UKM sebaiknya memberi memfasilitasi karyawan untuk pengembangan skill sehingga menambah nilai dari SDM. Selain itu hendaknya UKM mengoptimalkan kegiatan yang ada pada program OPOV untuk bisa membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pedoman Karya Ilmiah. 2018.*Pedoman Penelitian Karya IlmiahI*. Jember: IAIN Jember Press

Yunus, Saifudin dkk. 2017. *Model Pemberdayaan MasyarakatTerpadu*. Aceh: Bandar Publishing

Anwas,O.M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung:Alfabeta

Todaro, Micheal. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia KetigaEdisi ke-Tujuh. Jilid 1*. Jakarta : Airlangga

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ramli, Ar Royyan dkk. 2018. *Ekonomi Desa*. Aceh : Natural Aceh.

Sugiyono. ____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.___:____*

Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartasmita, Ginanjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat*. Bestari.

Melayu, Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :PT Haji Masaung.

Sumarsono, Sonny. 2009**.** *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia***.** Yogyakarta : Graha Ilmu

Sutarso, Joko dkk. 2018. *Pemberdayaaan Masyarakat: Prespektif Komunikasi, Organisasi, Budaya, dan Politik*. Purwokerto: FISIP UNSOED bekerjasama dengan Yayasan Literasi Bangsa.

Agustio, Riski. 2021. "Pengaruh Perubahan Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Berdirinya Terminal Bahan Bakar Minyak (Tbbm) Pt. Pertamina (Persero) Di Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban". Tesis: Universitas Muhammadiyah Malang.

Agustio, Riski.____."Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Pada Bumdes Bersama Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)". Tesis: Universitas Sumatera Utara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Budiman, Jumardi dan Herkulana. 2021 “Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak”. *JurnalIntegra.*Vol 11 No.2

Surya, Gede P.P dan Made Dwi S.M. 2014.“Efektivitas Program JAMKRIDA dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM”. *E-Journal EP UNUD*. 3[12]

Gita,Anik dkk. 2021.“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendekatan One Village One Product (OVOP)”. *Ar-Ribhu.* Vol 2 No 2

Herdian,Rizki Z dan Suparno. 2017. “Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya”. *JEB 17*

Ratnasari, Anita. 2018.“Dampak Transportasi Berbasis Aplikasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang”, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota,* vol 14 no 4.

Novia., Rosmalida. 2017. “Implementasi Program One Village One Product (OVOP) Pada Koperasi Paguyuban Tenun Troso Kabupaten Jepara”. *Journal of Politic and Government Studies*. vol 6 no 4

Purnawan,Rd. Ade dan Rohimat Nurhasan. 2019. “Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Perah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS)” . *Jurnal Soshun Insentif, Vol 2 No 1*

Hafni, Roswita. 2015. “Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia”. *Ekonomikawan*. Vol 15 No 2

Murti, Endang dan Zulin Nurchayati. 2019. “Pengembangan Usaha Aneka Kripik Melalui One Village One Product di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Terapan Abdima*. Vol 4 No 1.

Handayani,Sri dan Luluk I. 2017. “Implementasi Program One Village One Product (OVOP) dalam Peningkatan Pendapatan UMKM Klaster Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung”. *Prosiding SNPTP*

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. “Jaringan Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.* Vol 14 No.3

Graha, Andi Nu. ____. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi”. *Jurnal Ekonomi Moderinisasi. Vol 5 No 02.*

Misbach, Muzamil. 2011. “PengertianTenaga Kerja dan Angkatan Kerja*”, Jurnal Economic.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ratnasari, Andri dan H. Kirwani. ___ "Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo"

Sukry, Aisyah. 2022. "Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Penyerapan Tenaga Kerja PT. Gaking Raya Luwu Utara". *Repisotory Umpalopo.*

UU RI tahun 2003 Tentang Tenaga Keja.

Sekertariat Negara Republik Indonesia, UU Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 4.

Sekertariat Negara Republik Indonesia, Undang Undang Desa pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang Desa.

Badan Pusat Statistik, Tersedia di :www.bps.go.id. Situs Resmi Badan Pusat Statistik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Afrina Tiur Ludhiro

NIM : E20182274

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Realisasi Program *One Product One Village (OPOV)* oleh BUMDes Bersama Singosari dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang"** secara keseluruhan adalah benar- benar hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Oktober 2022

Saya yang menyatakan

Galuh Afrina Tiur Ludhiro
NIM. E20182274

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Penelitian	Fokus penelitian
Dampak program *one product one village* (OPOV) oleh BUMdes Bersama Singosari dalam penyerapan tenaga kerja di keca matan singosari kabupaten malang	Program OPOV Penyerapan tenaga Kerja	Program OPOV Pemberdayaan ekonomi masyarakat Penyerapan tenaga kerja	a. Pengertian b. Bentuk kegiatan c. Tahapan d. Hambatan a. Pengertian b. Permintaan Tenaga Kerja c. Peningkatan perekonomian	1. Direktur BumDes Bersama Singosari (Bapak Agus). 2. Penanggung Jawab program (Ibu Lilik) 3. Pemilik UKM(Ibu Mila dan Bapak Sukron) 4. Masyarakat Sekitar (Bapak Ilham dan Ibu Anisa)	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Subyek Penelitian: Teknik Purposive 4. Lokasi: BUMDes Bersama Singosari. 5. Teknik Pengumpulan Data:Observasi, Wawancara,dan Dokumentasi. 6. Teknik Analisis Data: Deskriptif 7. Teknik Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan triangulasih teknik	1. Bagaimana implementasi program *One Product One Village* (OPOV) di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang? 2. Bagaimana dampak program *One Product One Village* (OPOV) oleh BUMDes Bersama Singosari di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

"Dampak Program *One Product One Village*(OPOV) Oleh Bumdes Bersama Singosari Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang"

Implementasi program One Product One Village oleh BUMDes Bersama Singosari

1. Apa program *One Product One Village* (OPOV) itu?
2. Bagaimana awal terbentuknya program *One Product One Village* (OPOV)?
3. Bentuk kegiatan seperti apa yang dilakukan pada program *One Product One Village* (OPOV) ini ?
4. Sejak kapan program *One Product One Village* (OPOV) ini dilaksanakan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam program *One Product One Village* (OPOV) ini?
6. Bagaimana tahapan pelaksanaan program *One Product One Village* (OPOV) ini?
7. Tantangan apa saja yang dihadapi dengan diselenggarakan program *One Product One Village* (OPOV) ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dampak program One Product One Village di Kecamatan Singosari

1. Bagaimana efektifitas program *One Product One Village* (OPOV) bagi UKM ?
2. Berapa banyak tenaga kerja di UKM sebelum dan sesudah adanya program *One Product One Village* (OPOV) ?

3. Bagaimana dampak program *One Product One Village* (OPOV) bagi UKM dan masyarakat?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//uinkhas.ac.id

Nomor : B- 381 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2022 18 Mei 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala BUMDes Bersama Singosari
Jl. Panglima Sudirman Pagentan Singosarai Kab. Malang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Galuh Afrina Tiur Ludhiro
NIM	:	E20182274
Semester	:	VIII (delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Realisasi One Product One Village Oleh BUMDes Bersama Singosari dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

DOKUMENTASI

(Hasil inovasi produk UKM Ki&Ka)

(Hasil inovasi produk UKM Sing Jaya)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

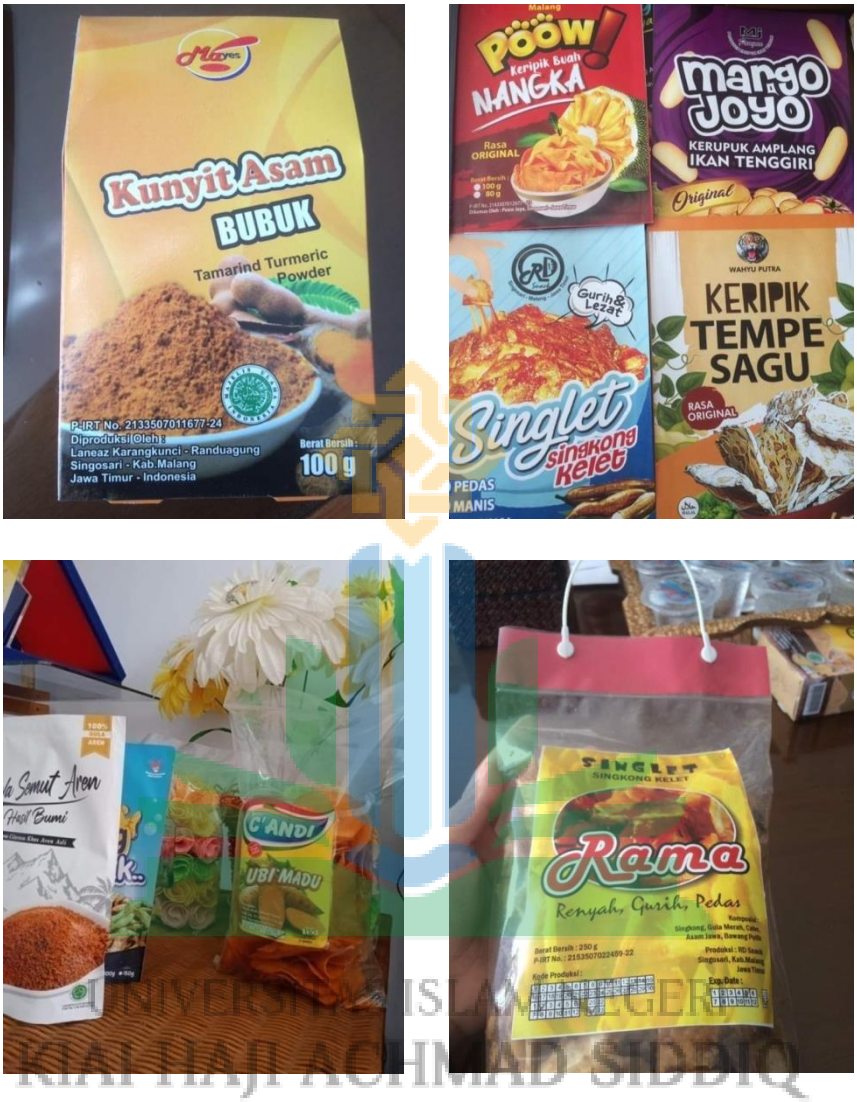

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Macam-macam kemasan setelah adanya pelatihan dan pendampingan kegiatan perbaikan kemasan pada program OPOV)

(wawancara dengan Ibu Mila pemilik UKM)

(Wawancara dengan Bapak Sukron pemilik UKM)

BIODATA PENULIS

Nama	: Galuh Afrina Tiur Ludhiro
Tempat, Tanggal Lahir	: Jambi, 12 April 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Cemara Dingin, Desa Ngabar, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan
Agama	: Islam
No. Hp	: 081336227429
Alamat E-mail	: galuhafrina@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Riwayat Pendidikan

MI/SD	: SDI Al-Yasini (2006 – 2012)
MTS/SMP	: SMP Negeri 6 Kota Pasuruan (2012 – 2015)
SMA/SMK	: SMA Negeri 2 Kota Pasuruan (2015 – 2018)
Perguruan Tinggi	: UIN KHAS Jember (2018-2022)